

ANALISIS KOMPETENSI GURU EKONOMI DALAM PERSPEKTIF

UNDANG-UNDANG RI NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG

GURU DAN DOSEN

(Studi Kasus di MAN II Kediri)

SKRIPSI

oleh :

Muhammad Zainudin

Nim : 04130013



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG

September, 2008

**ANALISIS KOMPETENSI GURU EKONOMI DALAM PERSPEKTIF
UNDANG-UNDANG RI NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG
GURU DAN DOSEN**

(Studi Kasus di MAN II Kediri)

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan IPS (S.P.d)*

Oleh:

Muhammad Zainudin
NIM. 04130013



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

September, 2008

**ANALISIS KOMPETENSI GURU EKONOMI DALAM PERSPEKTIF
UNDANG-UNDANG RI NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG
GURU DAN DOSEN
(Studi Kasus di MAN II Kediri)**

SKRIPSI

**Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Zainudin (04130013)
telah dipertahahkan didewan penguji pada tanggal 22 Oktober 2008
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
(S. Pd)**

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Sekertaris Sidang,

**Dr. H. Nur Ali, M. Pd
150 289 265**

**Drs. Muh Yunus, M. Si
150 275 940**

Penguji Utama,

Pembimbing,

**Dr. Abdul Basith, M. Si
150 289 265**

**Dr. H. Nur Ali, M. Pd
150 289 265**

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang**

**Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031**

**ANALISIS KOMPETENSI GURU EKONOMI DALAM PERSPEKTIF
UNDANG-UNDANG RI NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG
GURU DAN DOSEN**

(Studi Kasus di MAN II Kediri)

SKRIPSI

Okeh :

**Muhammad Zainudin
NIM : 04130013**

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing,

**Dr. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 150 289 265**

Tanggal, 18 September 2008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

**Drs. M. Yunus, M.Si
NIP. 150 282 515**

Dr. Nur Ali, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Zainudin
Lamp. : 6 (lima) Eksemplar

Malang, 18 September 2008

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : M. Zainudin
NIM : 04130013
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Prodi Ekonomi)
Judul Skripsi : ***"Analisis Kompetensi Guru Ekonomi Dalam Perspektif Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen" (Studi Kasus di MAN 2 Kediri)***

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamua'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Dr Nur Ali, M.Pd.
NIP. 150 289 265

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 18 September 2008

Muhammad Zainudin
04130013



Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Yang memeliharaku,

Yang memberikanku kasih sayang:

Ayah dan Ibundaku tercinta, dan seluruh keluargaku

Guru-guruku yang mulia,

Ustadzqu Abah Marzuqi dan Umi',

Kakak dan adik tersayang,

Sahabat karibku, Kang Qowim dan Sahrul

Teman-teman di pondok seperjuangan

Teman-teman di kampus seperjuangan,

Yang perhatian padaku,

Saudara-saudaraku yang beriku semangat selalu untuk maju.



MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S. Al-Nahl : 90)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT Tuhan sekalian alam yang menguasai semua makhluk dengan segala kebesaran-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta karunianya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tersenandungkan diantara doa-doa para hamba-Nya, semoga Allah melimpahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW sebagai *rahmatan lil alamin*. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi sebagian syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Prodi Ekonomi) Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Banyak bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak, Ibu, kakak dan adik tercinta yang dengan penuh ketulusan hati memberikan dorongan serta pengorbanan materiil maupun spiritual demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku dosen wali dan Rektor UIN Malang yang telah menyediakan fasilitas guna lancarnya pembelajaran.
3. Bapak Dekan Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony beserta semua civitas akademik karena atas pimpinan dan pembinaan beliau penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial ini.

4. Bapak Drs. Muh Yunus, M.Si Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang yang telah membantu, mengajar dalam bangku perkuliahan, mengarahkan dan membimbing semua mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya.
5. Bapak Dr. Nur Ali, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan ketelitian, keikhlasannya dan kesabarannya telah meluangkan waktu dan tenaga guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
6. Drs. K. H. Marzuki Mustamar, M.Ag dan Umi Sa'idah, selaku pengasuh pondok pesantren Sabilur Rosyad serta para dewan kiai, yang telah berkenan memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian dan sekaligus memberikan bantuan berupa informasi-informasi yang sangat berharga yang berkenaan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Bapak Drs. H. Suhudi selaku kepala MAN II Kediri, Bapak Dawud, Bapak Sugeng, Bapak Ali Mursidi, Bapak Sokhip, Bapak Daniel, Ibu Anik, Ibu Muntiarsih, Ibu Mufidiyah, Ibu Amin, seluruh guru MAN II Kediri dan para staf karyawan MAN II Kediri yang membantu dan memberi semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Teman-temanku seiman dan seperjuangan yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah disumbangkan kepada penulis tercatat sebagai amal saleh yang diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari akan kekurangan dan kelemahan dari penulis, sehingga keberadaan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya kritik dan saran, penulis harapkan dari segenap budiman dan ilmuwan guna perbaikan penulis selanjutnya.

Akhirnya semoga Allah SWT memberikan kemanfaatan penulisan skripsi ini sehingga mempunyai nilai guna. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Penulis

Muhammad Zainudin
04130013



HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus Masalah	11
C. Tujuan Masalah.....	11
D. Manfaat Peneletian.....	11
E. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Kompetensi Guru	15
B. Kompetensi Guru Ekonomi MA/SMA	18
C. Kompetensi Guru Ekonomi dalam Perspektif Pendidikan Islam.....	30

D. Kompetensi Guru Ekonomi dalam Perspektif Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen	
1. Kompetensi Pedagogik.....	42
2. Kompetensi Kepribadian.....	51
3. Kompetensi Sosial.....	54
4. Kompetensi Profesional	56
E. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Ekonomi dalam Perspektif Undang- Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen	58

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian	61
B. Kehadiran peneliti	62
C. Lokasi penelitian	63
D. Data dan sumber data	63
E. Prosedur pengumpulan data	
1. Metode Observasi	64
2. Metode Wawancara.....	64
3. Metode Dokumentasi	64
4. Metode Angket.....	65
F. Analisis Data	66
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	67
H. Tahap-Tahap Penelitian	70

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	73
B. Penyajian dan Analisis Data	
1. Analisis Kompetensi Guru Ekonomi dalam Perspektif Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen	80
2. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Ekonomi dalam Perspektif Undang- Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen	128

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Kompetensi Guru Ekonomi dalam Perspektif Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen	134
B. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Ekonomi dalam Perspektif Undang- Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen	144

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	147
B. Saran-Saran	148

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Frekuensi jawaban dalam hal apakah apakah guru ekonomi membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).....	81
Tabel II	: Frekuensi jawaban tentang pelaksanaan pembelajaran, guru ekonomi menggunakan metode dan strategi yang variatif.....	84
Tabel III	: Frekuensi jawaban tentang kegiatan pembelajaran dalam hal apakah guru ekonomi memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.....	93
Tabel IV	: Frekuensi jawaban tentang kegiatan pembelajaran dalam hal apakah guru mengevaluasi peserta didik dalam pembelajaran.....	99
Tabel V	: Frekuensi jawaban tentang kegiatan pembelajaran dalam hal apakah guru ekonomi menguasai materi dalam pembelajaran.....	104
Tabel VI	: Frekuensi jawaban tentang kegiatan pembelajaran dalam hal apakah guru ekonomi mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik.....	106
Tabel VIII	: Frekuensi jawaban tentang kegiatan pembelajaran dalam hal pendidikan terakhir guru ekonomi.....	109
Tabel IX	: Frekuensi jawaban tentang kegiatan pembelajaran dalam hal ketepatan waktu atau kedisiplinan guru ekonomi.....	111
Tabel X	: Frekuensi jawaban tentang kerapian dalam kegiatan pembelajaran guru ekonomi.....	113
Tabel XI	: Frekuensi jawaban tentang kegiatan ibadah guru ekonomi.....	115
Tabel XII	: Frekuensi jawaban tentang kegiatan pembelajaran dalam perlakuan guru ekonomi kepada siswa.....	116

Tabel XIII : Frekuensi jawaban tentang kegiatan pembelajaran dalam respek guru ekonomi.....119

Tabel XIV : Frekuensi jawaban tentang apakah guru ekonomi memberikan waktu luang dalam konsultasi123

Tabel XV : Frekuensi jawaban tentang sosialiasi respoden guru ekonomi.....124

Tabel XVI : Frekuensi jawaban tentang jawaban kompetensi-kompetensi dalam perspektif undang-undang guru dan dosen.....126

Tabel XVII : Frekuensi jawaban tentang apakah ada upaya guru ekonomi untuk meningkatkan kompetensinya..... 129

Tabel XVIII : Frekuensi jawaban tentang upaya guru ekonomi untuk meningkatkan kompeteni respoden guru ekonomi.....130



ABSTRAK

Zainudin, Muhammad. 2008. *Analisis Kompetensi Guru Ekonomi Dalam Perspektif Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Studi Kasus di MAN II Kediri)*. Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang (UIN). Dr Nur Ali, M.Pd.
Kata Kunci : Kompetensi, Guru Ekonomi

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musala, di rumah, dan sebagainya.

Seiring berkembangnya zaman pemerintah membuat Undang-Undang Guru dan Dosen yang mengartikan, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berangkat dari itulah penulis kemudian ingin membahasnya dalam skripsi dan mengambil judul Analisis Kompetensi Guru Ekonomi Dalam Perspektif Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Studi Kasus di MAN II Kediri).

Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui kompetensi guru ekonomi MAN II Kediri dalam perspektif Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, untuk mengetahui kompetensi guru ekonomi MAN II Kediri apakah sudah sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, untuk mengetahui upaya apakah yang dilakukan guru ekonomi MAN II Kediri untuk meningkatkan kompetensi dalam perspektif Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan penelitian evaluasi yang bersifat kualitatif. Dalam pengumpulan datanya, penulis menggunakan metode observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya peneliti menggunakan analisis kualitatif

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan disini adalah bahwasanya sebaiknya guru ekonomi lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, mengadakan musyawarah para guru ekonomi, mengadakan pelatihan-pelatihan workshop, mengadakan kegiatan keagamaan, olahraga bersama, peningkatan belajar guru ekonomi, waktu pergantian jam pelajaran diadakan moving kelas. Walaupun masih ada alternative lain yang mungkin lebih baik dari apa yang telah disampaikan atau ditulis dalam skripsi ini, maka hal itu dapat dijadikan sebagai masukan atau tambahan agar skripsi ini terus berkembang dan tidak berhenti sampai disini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa era globalisasi ini keadaan dunia senantiasa berubah terus menerus, perubahan tersebut berlangsung cepat, menyeluruh, mendalam, dan serba tak terduga. Cepat karena perubahan tersebut tak pernah dapat diikuti oleh mereka yang turut ikut terlibat, apalagi mereka yang tak pernah terlibat. Meyeluruh, karena perubahan tersebut menyangkut hampir segala aspek kehidupan dan sektor di dunia ini. Mendalam, karena perubahan tersebut sampai kedetail-detail, serta tak terduga, karena perubahan yang terjadi tak dapat diestimasi dan diramalkan secara jitu oleh ahli ramal diberbagai bidang, biarpun hal tersebut dilakukan dengan pendekatan apapun.¹

Kaitan dalam perekonomian bangsa Indonesia yang saat ini mengalami keterpurukan dan ketertinggalan dengan negara-negara lain, sekarang bisa dilihat bersama-sama dari berbagai berita-berita bahwa harga barang-barang naik (terjadi *inflasi*) dan ini diakibatkan kurang mampunya masyarakat bangsa Indonesia mengikuti pasar global seperti bahan bakar minyak (BBM), jika ingin perekonomian bangsa Indonesia maju, maka pemerintah harus memperbaiki kualitas pendidikan nasional Indonesia, karena pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

¹ Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002) hlm 127.

yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Visi pendidikan nasional adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata nasional yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Misi pendidikan nasional adalah : (1) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia; (2) Meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki daya saing di tingkat nasional, regional, dan internasional; (3) Meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global; (4) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar; (5) Membantu dan memfasilitas pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini; (6) Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral; (7) Meningkatkan keprofesional dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar yang bersifat nasional dan global; dan (8) Mendorong peran serta masyarakat

² Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tentang Sisdiknas* (Bandung : Citra Umbara) pasal 1 ayat 3.

dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara kesatuan Republik Indonesia.

Kualitas pendidikan Indonesia sekarang ini semua bisa dilihat dari penelitian Indeks Pembangunan Manusia/Human Development Index (HDI) Indonesia adalah gambaran buruknya pengelolaan pendidikan kita. Laporan Unesco peringkat pendidikan Indonesia melorot. Human Capital/modal manusia merupakan kunci penting untuk kesuksesan suatu Negara/masyarakat. HDI kita tahun 2002 urutan 102, tahun 2004 urutan 111, tahun 2005 110, tahun 2007 kemarin urutan 107. Adapun urutan Negara Asia lainnya: Malaysia 63, Brunai 30, Korsel 26, Singapura 25, Hongkong 21. Sedangkan rasio murid-guru (Edstats 2003) Indonesia merupakan salah satu terendah di Asia Pasifik, rata-rata Asia Pasifik Untuk SD 31:1 SMP 25:1. Lebih parah lagi distribusi di Indonesia penempatan guru tidak merata. Dari survei 2005 terhadap 270 SD 65% mengaku kekurangan guru, sisanya 35 % kelebihan guru yang perbandingannya pas tidak ada.

Gaji guru juga merupakan hal yang memilukan. Data World Education Indikator guru SD di Indonesia kira-kira 1/25 gaji guru Negara maju, 1/10 gaji guru Malaysia, 1/6 gaji guru Thailand, 1/3 gaji guru Sri Lanka. Kualitas guru no 14 dari 14 negara berkembang. Gaji awal guru (pertahun) Indonesia SD \$1002, SMP \$1002, SMA \$1042. Di Malaysia SD \$9230, SMP 13480-, SMA 13480. Anggaran Pendidikan merupakan salah satu pemicu kualitas pendidikan. UUD 45 Pasal 31, Negara wajib menyisihkan 20% APBN/APBD dan dipertegas

dengan UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, belum sepenuhnya dijalankan Negara, tahun 2007 baru 11,8% APBN, tahun 2006 9,4%. Di Asia Tenggara Indonesia terendah kedua dalam hal rasio anggaran Pendidikan terhadap pendapatan (PDB) di bawah 2% Malaysia mendekati 10%. Lebih dari 80 % Anggaran Pendidikan kita habis untuk gaji guru, Malaysia hanya 50%. Semua Negara maju dalam hal ekonomi adalah Negara yang menempatkan Pendidikan sebagai prioritas utama pembangunan.

Tingginya tingkat kemiskinan, pengangguran, terpuruknya ekonomi, dominasi sektor informal, krisis kepemimpinan, tingginya korupsi, rendahnya produktifitas, rendahnya jiwa wira usaha di Indonesia semua bermuara dipendidikan. Sistem pendidikan kita bukan hanya buruk mencetak SDM yang ulet tapi juga gagal mencetak manusia yang memiliki etika dan moral yang baik. Selama pendidikan di abaikan maka bangsa ini akan terus dipandang sebelah mata dan dilecehkan, diperbudak dan dikendalikan oleh negasa asing.³ Selain itu dilihat dari kepribadian perilaku pelajar kita, tidak sedikit dari mereka yang tawuran antar sekolah atau antar perguruan tinggi, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, ataupun perilaku mereka yang sudah tergolong dalam tindak kriminal. Seperti geng motor yang kebanyakan anggotanya masih berstatus pelajar.⁴

Dalam berbagai permasalahan ini semuanya di akibatkan oleh lemah dan kurang berkembangnya pendidikan di negara Indonesia. Untuk memperbaiki

³ Karni, *Unas 2008 Vs Mutu Pendidikan*, ([http : www.google.com.](http://www.google.com), diakses 21 Mei 2008)

⁴ Neneng Hermawati, *Wajah Buruk Pendidikan Indonesia* ([http : www.google.com.](http://www.google.com), diakses 21 April 2008)

pendidikan yang lebih baik, perlu sistem pendidikan yang baik karena pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵ Dalam kaitannya dengan pendidikan Tilaar mengemukakan : ”Bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada empat krisis pokok, yang berkaitan dengan kualitas, relevansi atau efensiensi eksternal, elitisme dan manajemen. Lebih lanjut dikemukakan sedikitnya ada enam masalah pokok sistem pendidikan nasional, yaitu : (1) menurunnya akhlak dan moral peserta didik, (2) pemerataan kesempatan belajar, (3) masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan (4) status kelembagaan (5) manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional, dan (6) sumber daya belum profesional”.⁶

Dari situ bisa dilihat bahwa jika menginginkan pendidikan yang baik, akhlak dan moral peserta didik harus baik, pemerataan kesempatan kerja harus ada, perlu ditingkatkannya efisiensi internal sistem pendidikan, perlu diperbaikinya status kelembagaan, perlu diperbaikinya manajemen pendidikan, dan diperbaikinya sumber daya keprofesionalannya. Dalam hal itu semua, sebagai acuan pendidikan terutama adalah harus memiliki guru yang berkompeten, Karena guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

⁵ Undang-Undang RI, Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tentang Sisdiknas* (Bandung : Citra Umbara) pasal 1 ayat 1.

⁶ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002,) hlm.4

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tetapi juga ada yang mengartikan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun luar sekolah.⁷

Guru yang baik adalah memiliki kompetensi (kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan⁸). Dari itu pemerintah mengadakan sertifikasi para guru, agar guru benar-benar berkompeten. Tetapi dalam sertifikasi guru di temukan dokumen palsu agar bisa lolos sertifikasi, ini bisa di lihat pada kasus sertifikasi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) wilayah Jateng dan DIJ menemukan dokumen palsu yang disertakan guru agar bisa lolos sertifikasi. Dan dokumen itu berupa piagam penghargaan," ungkap pembantu Rektor I UNY Rochmat Wahab di sela-sela acara sosialisasi sertifikasi di dinas pendidikan kota Jogjakarta, yang diikuti para guru SMP, SMA, dan SMK di Jogjakarta⁹

Selain itu juga terjadi pada seleksi sertifikasi tahun 2008 di Kota Malang, sedikitnya enam peserta calon peserta terpaksa dicoret karena terbukti melanggar aturan. Lima diantaranya memanipulasi data, sementara satu calon lain sedang berurusan dengan kepolisian karena berkasus. Kabar tak sedap itu diungkapkan Kasi fungsional diknas kota Malang S. Ratnawati dalam sosialisasi program

⁷ Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), hlm 31.

⁸ Ketentuan Umum, *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen* No 14 tahun 2005 pasal 1 ayat1, 2006, hlm 3.

⁹ "Ditemukan Dokumen Palsu" *Jawa Pos*, Jumat 14 September 2007, hlm 11.

sertifikasi kuota 2008 di aula SMKN 2. Meski dari sisi jumlah bermasalah sangat sedikit dibanding jatah kota Malang yang mencapai 1.180 orang tapi masalah itu sangat mengganggu. Salah satunya mengacaukan nomor urut sertifikasi.¹⁰

Pada dasarnya guru adalah panutan, tetapi seperti kasus pemalsuan dokumen apakah juga mencerminkan sikap guru ? yang sebagai contoh peserta didik dan masyarakat. Memang lambat laun persaingan sangatlah ketat dan dalam persaingan diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, untuk kemajuan dalam segala bidang. Dan dalam mencetak sumber daya manusia (SDM) yang unggul diperlukan juga guru yang kompeten, maka oleh sebab itu pemerintah bangsa Indonesia membuat kebijakan-kebijakan salah satunya adalah Undang-Undang Guru dan Dosen karena menimbang :

1. Bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta mengetahui ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.
2. Bahwa untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta tata pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global perlu dilakukan pemberdayaan dan

¹⁰ "Seleksi Sertifikasi Tercoreng" *Radar Malang*, Jumat 9 Mei 2008, hlm 34.

peningkatan mutu guru dan dosen secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

3. Bahwa guru dan dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan sebagaimana dimaksud pada pertama, sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat
4. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada pertama, kedua dan ketiga perlu dibentuk Undang-Undang tentang Guru dan Dosen.¹¹

Menurut Undang-Undang tentang Guru dan Dosen no 14 tahun 2005 Pasal 10, guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi

Dan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik; kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan peserta didik, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Tetapi setelah semua guru Indonesia diteliti dan termuat dalam berita dari dunia pendidikan yang menggetarkan para pengguna pendidikan: *Pertama*,

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Guru dan Dosen., *op cit.*

hampir separuh dari lebih kurang 2,6 juta guru di Indonesia tidak memiliki kompetensi yang layak untuk mengajar. Katakan saja, kualifikasi dan kompetensinya tidak mencukupi untuk mengajar di sekolah. Dari sini kemudian diklarifikasi lagi, guru yang tidak layak mengajar atau menjadi guru berjumlah 912.505, terdiri dari 605.217 guru SD, 167.643 guru SMP, 75.684 guru SMA, guru 63.962 guru SMK. *Kedua*, tercatat 15 persen guru mengajar tidak sesuai dengan keahlian yang dipunyainya atau bidangnya. Dengan kondisi, berapa banyak peserta didik yang mengenyam pendidikan dari guru-guru tersebut ? Berapa banyak yang dirugikan ?. *Keempat*, fakta lain, menunjukkan bahwa mutu guru di Indonesia masih jauh dari memadai. Berdasarkan statistik 60% guru SD, 40% guru SLTP, 43% SMA, 34% SMK dianggap belum layak untuk mengajar di jenjang masing-masing. Selain itu 17.2% guru atau setara dengan 69.477 guru mengajar bukan bidang studinya. Bila SDM guru kita, dibandingkan dengan negara-negara lain, maka kualitas SDM guru kita berada pada urutan 109 dari 179 negara. Apabila data ini valid, maka cukup mencengangkan kita yang bergelut dalam dunia pendidikan selama ini.¹²

Selain dari Undang-Undang tentang Guru dan Dosen pemerintah juga membuat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tentang Sisdiknas, Peraturan Mendiknas Nomor 11 tahun 2005 tentang buku teks pelajaran dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan undang-undang itu semuanya untuk melengkapi Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang

¹² Hujair AH. Sanaky, Kompetensi Dan Sertifikasi Guru "Sebuah Pemikiran"
(<http://www.sanaky.com/materi/Kompetensi-Sertifikasi%20guru.pdf>, diakses 21 April 2008)

Guru dan Dosen, dan dari semua undang-Undang tersebut intinya adalah memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, dan dalam membuat Undang-Undang tentang Guru dan Dosen tentu tidak membutuhkan dana yang sedikit.

Sebenarnya kita sungguh beruntung dengan lahirnya Undang-Undang tentang Guru dan Dosen. Karena salah satu upaya dari Undang-Undang tersebut ialah meningkatkan kualitas hidup ekonomi para guru,¹³ itu bisa dilihat dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen pasal 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20 yang isinya pada intinya adalah hak dan kewajiban para guru agar kesejahteraan ekonomi guru bisa meningkat.

Yang perlu dipertanyakan adalah apakah standar kompetensi guru dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen benar-benar dilaksanakan oleh para guru dan dosen ? itu menjadi pertanyaan tersendiri bagi peneliti.

Maka dari berbagai permasalahan pada guru, Peneliti ingin meneliti Guru dengan judul **"Analisis Kompetensi Guru Ekonomi Dalam Perspektif Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen"** (Studi Kasus di MAN 2 Kediri).

¹³ A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006) hlm 167.

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang di atas maka fokus masalah penelitian ini :

1. Bagaimanakah kompetensi guru ekonomi MAN II Kediri dalam perspektif Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen ?
2. Apakah kompetensi guru ekonomi MAN II Kediri sudah sesuai dalam pespektif Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ?
3. Apakah upaya yang dilakukan guru ekonomi MAN II Kediri untuk meningkatkan kompetensi dalam perspektif Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui kompetensi guru ekonomi MAN II Kediri dalam perspektif Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
2. Untuk mengetahui kompetensi guru ekonomi MAN II Kediri apakah sudah sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Untuk mengetahui upaya apakah yang dilakukan guru ekonomi MAN II Kediri untuk meningkatkan kompetensi dalam perspektif Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak sekolah :

- Sebagai perbaikan kompetensi para guru ekonomi
- Sebagai bahan pertimbangan kompetensi para guru ekonomi
- Sebagai tambahan pengetahuan bagi para guru ekonomi

2. Bagi peneliti

- Penelitian ini tentunya sangat berguna bagi penulis sebagai media pengembangan diri
- Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman

3. Bagi Masyarakat

- Akan mengetahui sejauh mana kompetensi guru ekonomi sekolah
- Untuk memperbaiki kepercayaan masyarakat dengan sekolah

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian yang telah peneliti lakukan adalah menganalisis kompetensi guru dalam perspektif Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 Guru dan Dosen. Ini dapat dipaparkan dalam beberapa variabel yang mendukung, Adapun variabel pada ruang lingkup penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

Konsep	Variabel	Indikator
Kompetensi Guru	1. Kompetensi pedagogik	- Merencanakan program pembelajaran - Melaksanakan pembelajaran

		- Mengevaluasi pembelajaran
	2. Kompetensi profesional	- Penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.
	3. Kompetensi kepribadian	- Berakhlak mulia atau jujur - Berkepribadian yang mantap - Arif dan berwibawa - Menjadi tauladan
	4. Kompetensi sosial	- Berkemampuan berinteraksi atau berkomunikasi - Berkemampuan bersosialisasi

2. Keterbatasan Penelitian

Oleh karena dalam penelitian "Analisis Kompetensi Guru Ekonomi dalam Perspektif Undang-Undang RI Tentang Guru Dan Dosen No 14 Tahun 2005" (Studi Kasus di MAN II Kediri) mencakup banyak kompetensi, sebagaimana dinyatakan dalam ruang lingkup, maka peneliti akan meneliti empat kompetensi tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, penulis, memperinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

Dalam bab 1 ini tentang pendahuluan yang di dalamnya berisi pokok-pokok pikiran untuk memberikan gambaran terhadap inti pembahasan, pokok pikiran yang masih bersifat global. Terdiri dari latar belakan masalah, fokus masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Dalam bab II, berisi pemaparan tentang landasan teori yang berkaitan dengan kompetensi guru ekonomi dalam perspektif Undang-Undang RI tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005.

Dalam bab III, berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur dan pengumpulan data, analisis data, serta pengecekan keabsahan temuan.

Dalam bab IV, berisi tentang hasil penelitian yang memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III

Dalam bab V, berisi tentang pembahasan hasil penelitian yaitu pembahasan hasil temuan-temuan penelitian secara rinci dan mendalam

Dalam bab VI, berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan bagian akhir.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kompetensi Guru

Dalam hal mendefinisikan kompetensi guru banyak sekali berbagai pendapat seperti E. Mulyasa mendefinisikan kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir, dan bertindak. Pada hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang di kuasai oleh seseorang yang menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Sejalan hal itu Finch dan Cruncilton, mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap dan apresiasi, yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.¹⁴ Sedangkan dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen menjelaskan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁵ Tetapi kompetensi secara bahasa di artikan kemampuan atau kecakapan. Hal ini di ilhami dari KKBI di mana kompetensi diartikan sebagai wewenang atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Sedangkan menurut Partanto, dalam kamus ilmiah populer kompetensi diartikan sebagai kecakapan,

¹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004) hlm 37.

¹⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*, op, cit, pasal 1 ayat1,2006, hlm 3.

wewenang, kekuasaan dan kemampuan. Sedangkan secara terminologis, sebagai berikut :

1. Menurut Broke and Stone, gambaran hakekat kualitatif dari pelaku guru yang tampak sangat berarti.
2. Mc Leod dalam usman, keadaan berwenang atau memenuhi syarat menuntut ketentuan hukum
3. Jhonson, perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang di harapkan.
4. Pengertian lain di artikan sebagai kemampuan dasar yang mengaplikasikan apa yang seharusnya dapat di laksanakan oeh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya
5. Hitami dan Sahrodi pemilikan nilai, sikap dan ketrampilan yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan .¹⁶

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musala, di rumah, dan sebagainya.¹⁷ Sedangkan Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figure guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang

¹⁶ Istianah Abu Bakar, *Konsep Kepribadian Guru Historis*, (Malang : el –Harakah UIN Malang, 3 September-Desember 2006) hlm 405.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000) hlm31.

dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang di berikan masyarakat, maka di pundak guru di berikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat, tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya sekelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolahpun. Karena itu, tepatlah apa yang dikatakan oleh N.A. Ametembun, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun luar sekolah.

Seiring berkembangnya zaman pemerintah membuat Undang-Undang Guru dan dosen yang mengartikan, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tetapi sumber lain, juga ada yang mengartikan bahwa guru adalah jabatan profesional, yang memenuhi kriteria profesional, yang memiliki syarat-syarat fisik, mental/kepribadian, keilmiah/pengetahuan, dan ketrampilan.

Dari pengertian kompetensi dan pengertian guru diatas bisa disimpulkan bahwa pengertian kompetensi guru adalah : adalah seperangkat pengetahuan,

keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan untuk dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

B. Kompetensi Guru Ekonomi MA/SMA

Pada Pengertian kompetensi guru di atas menjelaskan bahwa kompetensi Guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan untuk dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan ilmu ekonomi adalah merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi.¹⁸

Jadi dari pengertian kompetensi guru dan pengertian ekonomi di atas dapat dijelaskan bahwa kompetensi guru ekonomi adalah seperangkat pengetahuan ekonomi, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru ekonomi dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dengan tugas utama

¹⁸ Peraturan Pemerintah 22 Tahun 2006 tentang SK dan KD Mata Pelajaran Ekonomi untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) / Madrasah Aliyah (MA)

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam bidang ekonomi.

Sebelum mendidik tentang ilmu ekonomi, mengajar ilmu ekonomi, membimbing ilmu ekonomi, mengarahkan ekonomi, melatih ilmu ekonomi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pada pembelajaran perekonomian, Guru harus tahu tujuan mata pelajaran ekonomi yang akan diajarkan

Pada mata pelajaran ekonomi tingkat MA/SMA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara
2. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi
3. Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara
4. Membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional

Ruang lingkup mata pelajaran Ekonomi MA/SMA mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan terdekat hingga lingkungan terjauh, meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Perekonomian
2. Ketergantungan
3. Spesialisasi dan pembagian kerja
4. Perkoperasian
5. Kewirausahaan
6. Akuntansi dan manajemen.¹⁹

Para ruang lingkup mata pelajaran ekonomi terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran ekonomi SMA/MA yang terdapat dalam peraturan pemerintah. Pada arah pengembangan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian. Dari SK dan KD tersebut maka guru ekonomi akan mengetahui kompetensi yang harus dimiliki dalam kompetensi guru ekonomi.

Dari SK dan KD diatas guru dituntut untuk membuat silabus, silabus dapat didefinisikan sebagai "garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk

¹⁹ Ibid, Peraturan Pemerintah 22 Tahun 2006..

pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun untuk satu kompetensi dasar.²⁰ Selain itu silabus pun bermanfaat sebagai pedoman untuk pengelolaan pembelajaran secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual. Bahkan, silabus sangat bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian. Dalam pembelajaran berbasis kompetensi, sebagaimana yang dianut oleh KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), sistem penilaian selalu mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pokok/pembelajaran yang terdapat didalam silabus.

Landasan pengembangan silabus adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 17 Ayat (2) dan pasal 20 yang berbunyi sebagai berikut ;

Pasal 17

(2) Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah. Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dari silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan,

²⁰ Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007) hal 24.

dibawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggungjawab di bidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA, dan SMK, dan departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTS, MA, dan MAK.

Pasal 20

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, penilaian hasil belajar.

Silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berisikan garis-garis besar materi pembelajaran. Beberapa prinsip yang mendasari pengembangan silabus antara lain : (1) Ilmiah yaitu keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan. Untuk mencapai kebenaran ilmiah tersebut, dalam penyusunan silabus selayaknya dilibatkan para pakar di bidang keilmuan masing-masing mata pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar materi pelajaran yang disajikan dalam silabus sahih (salid). (2) Relevan yaitu cakupan, kedalaman, tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik (3) Sistematis yaitu komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi. (4) yaitu adanya hubungan yang konsisten (ajek, atas asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian. (5) Memadai yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar. (6) Aktual yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman pokok, pengalaman

belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memerhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni muktahir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi (7) fleksibel yaitu keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat. (8) Menyeluruh yaitu komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotorik)

Setelah silabus tersusun adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pembelajaran perunit yang akan diterapkan guru pembelajaran dikelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Oleh karena itu, RPP harus mempunyai daya terap (*aplicable*) yang tinggi. Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.²¹

Langkah yang patut dilakukan guru dalam penyusunan RPP adalah sebagai berikut

1. Ambillah satu unit pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran
2. Tulis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam unit tersebut
3. Tulis indikator untuk mencapai indikator tersebut
4. Tentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai indikator tersebut

²¹ Ibid., hlm 45

5. Rumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut
6. Tentukan materi pembelajaran yang akan diberikan/dikenalkan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan
7. Pilihlah metode pembelajaran yang dapat mendukung sifat materi dan tujuan pembelajaran
8. Susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada setiap satuan rumusan tujuan pembelajaran, yang bisa dikelompokkan menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.
9. Jika alokasi waktu untuk mencapai satu kompetensi dasar lebih dari dua (dua) jam pelajaran, bagilah langkah-langkah pembelajaran menjadi lebih dari satu pertemuan. Pembagian setiap jam pertemuan bisa didasarkan pada satu tujuan pembelajaran atau sifat/tipe/jenis materi pembelajaran.
10. Sebutkan sumber/media belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran secara konkret dan untuk setiap bagian/unit pertemuan.
11. Tentukan teknik penilaian, bentuk dan contoh instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Jika instrumen penilaian berbentuk tugas, rumuskan tugas tersebut secara jelas dan bagaimana rambu-rambu penilaiannya, jika instrumen penilaian berbentuk soal-soal tersebut dan tentukan rambu-rambu penilaiannya dan atau

kunci jawabannya. Jika penilaiannya berbentuk proses, susunlah rubrikannya dan indikator masing-masing.²²

Dari silabus dan rencana pembelajaran tersebut diharapkan guru ekonomi dapat mengembangkan kurikulum pemerintah yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang termuat dalam peraturan pemerintah, yang didalam kurikulum tersebut terdapat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ekonomi yang harus dikuasai oleh siswa SMA/MA.

Selain membuat silabus dan rencana pembelajaran guru ekonomi harus mempunyai sikap tanggung jawab, fungsi peranan guru, mempunyai tujuan, mempunyai peranan.dalam proses pembelajaran. Dalam tanggung jawab terdiri dari empat tanggung jawab yaitu : (1) tanggung jawab moral, (2) tanggung jawab dalam pendidikan di sekolah, (3) tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan, dan (4) tanggung jawab dalam bidang keilmuan.²³

1. Tanggung Jawab Moral

Setiap guru profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan Pancasila itu serta nilai-nilai Undang-Undang Dasar 1945 kepada generasi muda. Tanggung jawab ini, merupakan tanggung jawab moral bagi setiap guru di Indonesia. Dalam hubungan ini, setiap guru harus memiliki kompetensi dalam bentuk kemampuan menghayati dan mengamalkan pancasila.

Kemampuan menghayati berarti kemampuan untuk menerima, mengingat, memahami, dan meresapkan kedalam pribadinya sehingga moral Pancasila

²² Ibid., hlm 46.

²³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002) hlm 39.

mendasari semua aspek kepribadiannya. Dengan demikian, moral Pancasila bukan saja sekedar menjadi pengetahuan, pemahaman, dan kesadarannya, akan tetapi menjadi sikap dan nilai serta menjadi ketrampilan psikomotoriknya. Kemampuan mengamalkan berarti guru mampu melaksanakan dan menerapkan moral Pancasila kedalam perbuatannya sehari-hari dalam semua tindakannya, baik dalam masyarakat maupun kenegaraan, baik dalam pendidikan maupun ke dalam kehidupan di luar pendidikan, baik sekolah maupun luar sekolah.

2. Tanggung Jawab Dalam Pendidikan di Sekolah

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan bimbingan dan pengajaran kepada siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa.

Agar guru mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawab ini, maka setiap guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab tersebut. Dia harus menguasai cara belajar yang efektif, harus membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar dikelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberi nasihat dan petunjuk yang berguna menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan dan penyuluhan, mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemajuan belajar dan sebagainya.

3. Tanggung Jawab dalam Bidang Kemasyarakatan

Guru profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan masyarakat. Di satu pihak guru adalah warga masyarakat nya dan di lain pihak guru bertanggung jawab memajukan masyarakat. Guru bertanggung jawab memajukan kesatuan dan persatuan bangsa, menyukseskan pembangunan nasional. Serta menyukseskan pembangunan daerah khususnya yang dimulai dari daerah di mana dia tinggal.

Untuk melaksanakan tanggung jawab turut serta memajukan persatuan dan kesatuan bangsa, guru harus menguasai atau memahami semua hal yang bertalian dengan kehidupan nasional misalnya tentang suku bangsa, adat istiadat, kebiasaan, norma-norma, kebutuhan, kondisi lingkungan, dan sebagainya.

4. Tanggung Jawab Dalam Bidang Keilmuan

Guru selaku ilmuwan bertanggung jawab turut memajukan, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya. Tanggung jawab ini dilaksanakan dalam bentuk mengadakan penelitian dan pengembangan. Untuk dapat melaksanakan tanggung jawabnya dalam bidang penelitian, guru harus memiliki kompetensi tentang cara mengadakan penelitian.

Fungsi dan peranan guru adalah guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai anggota masyarakat, guru sebagai pemimpin, guru sebagai pelaksana administrasi ringan.²⁴

²⁴ Ibid., hlm 42.

1. Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar

Peranan ini akan dapat dilaksanakan bila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap realistis, jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan,

2. Guru Sebagai Anggota Masyarakat

Untuk melaksanakan peranan ini, guru harus memiliki syarat-syarat kepribadian dan syarat penguasaan ilmu tertentu. Guru harus bersikap terbuka, tidak bertindak secara otoriter, tidak bersikap angkuh, bersikap ramah terhadap siapapun, suka menolong di manapun dan kapan saja, serta simpati dan empati terhadap pimpinan, teman sejawat, dan para siswa. Agar guru mampu mengembangkan pergaulan dengan masyarakat, dan perlu menguasai psikologi sosial, khususnya mengenai hubungan antara manusia dalam rangka dinamika kelompok.

3. Guru Sebagai Pemimpin

Peranan kepemimpinan akan berhasil apabila guru memiliki kepribadian, seperti kondisi fisik yang sehat, percaya pada diri sendiri, memiliki daya yang besar dan antusiasme, gemar dan dapat cepat mengambil keputusan, bersifat obyektif dan mampu menguasai emosi serta bertindak adil. Selain itu guru harus menguasai ilmu tentang teori kepemimpinan dan dinamika kelompok, menguasai prinsip-prinsip hubungan masyarakat, menguasai teknik berkomunikasi, dan menguasai semua aspek kegiatan organisasi perkuliahan

4. Guru Sebagai Pelaksana Administrasi Ringan.

Peranan ini memiliki syarat-syarat kepribadian, seperti jujur, teliti dalam bekerja, rajin, harus menguasai ilmu tata buku ringan, korespondensi, penyimpangan arsip dan ekspedisi, dan administrasi pendidikan.

Tujuan sekolah adalah untuk menentukan kompetensi-kompetensi yang patut dimiliki guru sekolah, dilihat dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut. Seperti dalam kurikulum KTSP SMA/MA pada mata pelajaran ekonomi memiliki tujuan lulusan seperti : (1) Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara (2) Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi (3) Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara (4) Membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional

Peranan dalam proses pembelajaran menentukan keberhasilan seorang guru, karena guru sebagai pengajar menyampaikan ilmu pengetahuan perlu memiliki ketrampilan memberikan informasi kepada kelas, guru sebagai pemimpin kelas, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengatur lingkungan, guru sebagai partisipan, guru sebagai perencana, guru sebagai supervisor, guru sebagai motivator, guru sebagai penanya, guru sebagai evaluator, guru sebagai konselor

C. KOMPETENSI GURU EKONOMI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Dilihat dari segi tujuan Islam diturunkan tidak lain adalah untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Tujuan tersebut mengandung implikasi bahwa islam sebagai agama wahyu mengandung petunjuk dan peraturan yang bersifat menyeluruh, meliputi kehidupan duniawi dan ukhrawi, lahiriah dan batiniah, jasmaniah dan rohaniah. Dengan kata lain, manusia yang mendapatkan pendidikan islam harus mampu hidup didalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh cita-cita islam.²⁵

Dalam konteks pendidikan islam, pendidik (guru) disebut dengan *murrabi*, *muallim* dan *muaddib*. Kata *murrabi* berasal dari katta *rabba*, *yurabbi*. Kata *muallim* isim fail dari *allama*, *yuallimu* sebagai ditemukan dalam al-Quran (Q.S.2:31), Sedangkan kata *muaddib*, berasal dari *addaba*, *yuaddibu*, seperti sabda Rasul : ' Allah mendidikku, maka dia memberikan kepadaku pendidikan sebaik-baik pendidikan. Dan Pendidik atau guru dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).²⁶

Pada persoalan kompetensi guru ekonomi di dalam pendidikan islam ada madzhab ekonomi islam berarti "keseluruhan prinsip ekonomi yang tsabit (sakral), sebagai sandaran dan landasan teoritis bagi konsepsi ekonomi islam". Setiap teori ekonomi dikembangkan berdasar pada madzhab dan doktrinnya sebagai logika dan

²⁵ H.M Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta : PT Bumi Aksara. 2003) hlm 7-8.

²⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hal. 87.

penafsiran guna didapatkan kaedah dan hukum dalam menafsirkan fenomena-fenomena ekonomi.²⁷

Pendidik dalam lingkungan keluarga, adalah orang tua. Hal ini disebabkan karena secara alami anak-anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ayah dan ibunya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan. Dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan ketrampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah orang tuanya. Sedangkan pendidik di lembaga persekolahan disebut guru, yang meliputi guru madrasah atau sekolah sejak taman kanak-kanak, sekolah menengah, sampai dosen-dosen di perguruan tinggi, kiayi di pondok pesantren, dan lain sebagainya. Namun guru hanya menerima amanat dari orang tua nuntuk mendidik, melainkan juga dari setiap orang yang memerlukan bantuan untuk mendidiknya. Sebagai pemegang yang diserahkan kepadanya. Alloh menjelaskan :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ

اللَّهُ نِعْبًا يَعْظُمُ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝

Artinya : "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat"

²⁷ Misbahul Munir, A Djalaluddin, *Ekonomi Qur'ani Doktrin Reformasi Ekonomi dalam Al-Quran*, (Malang : UIN Malang Press, 2006) hlm 5.

Seorang tokoh Islam bernama Al-Kanani mengemukakan persyaratan seorang pendidik ada tiga macam yaitu (1) Yang berkenaan dengan dirinya sendiri (2) Berkenaan dengan pelajaran (3) Yang berkenaan dengan dengan muridnya.²⁸

Pertama, Syarat-syarat guru berhubungan dengan dirinya, yaitu :

1. Hendaknya guru senantiasa insyaf akan pengawasan Allah terhadapnya dalam segi perkataan dan perbuatan bahwa ia memegang amanat ilmiah yang diberikan Allah kepadanya. Karenanya, ia tidak mengkhianati amanat itu, malah ia tunduk dan merendahkan diri kepada Allah SWT.
2. Hendaknya guru memelihara kemuliaan ilmu. Salah satu bentuk pemeliharanya ialah tidak mengajarkannya kepada yang tidak berhak menerimanya, yaitu orang-orang yang menuntut ilmu dalam dunia semata.
3. Hendaknya guru bersifat zuhud, Artinya ia mengambil dari dunia hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan pokok diri dan keluarganya secara sederhana. Ia hendaknya tidak tamak terhadap kesenangan dunia, sebab sebagai orang berilmu, ia lebih tahu ketimbang orang awam bahwa kesenangan itu tidak abadi.
4. Hendaknya guru tidak berorientasi duniawi dengan menjadikan ilmunya sebagai alat untuk mencapai kedudukan, harta, prestise, atau kebanggan atas orang lain.
5. Hendaknya guru menjauhi mata pencaharian yang hina dalam pandangan syara', dan menjauhi sesuatu yang mendatangkan fitnah dan tidak melakukan sesuatu yang dapat menjauhkan harga dirinya di mata orang banyak. Sebagaimana Allah SWT berfirman :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿٢٧٦﴾

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002) hlm 89.

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah. .(QS Al-Baqarah : 172)

6. Hendaknya guru memelihara syiar-syiar Islam, seperti melaksanakan shalat berjamaah di masjid, mengucapkan salam, serta menjalankan amar ma'ruf dan nahi munkar. Dalam melakukan semua itu hendaknya ia bersabar dan tegar dalam menghadapi cobaan sebagaimana Allah SWT berfirman

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.(QS Al-Baqarah : 153)

7. Guru hendaknya rajin melakukan hal-hal yang disunatkan oleh agama, baik dengan lisan maupun perbuatan, seperti membaca Al-Quran, berzikir, dan sholat tengah malam . Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفَا مِنْ أَلَيْلٍ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى

لِلذَّاكِرِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya : Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan dari pada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat. (QS Hud :114)

8. Guru hendaknya memelihara akhlak yang mulia dalam pergaulannya dengan orang banyak dan menghindarkan diri dari akhlak yang buruk. Sebagai pewaris Rasulullah SAW sudah sepantasnya sudah sepantasnya seorang pendidik untuk memperlihatkan akhlak yang terpuji, sebagaimana peran yang dimainkan oleh Rasulullah dalam menghadapi umatnya (Sebagai teladan atau panutan)
 9. Guru hendaknya selalu mengisi waktu-waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat, seperti beribadah, membaca dan mengarang. Ini berarti bahwa seorang pendidik harus selalu pandai memanfaatkan segala kondisi sehingga hari-harinya tidak ada yang terbuang.
 10. Guru hendaknya selalu belajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang yang lebih rendah dari padanya, baik secara kedudukan ataupun usianya. Artinya seorang pendidik hendaknya selalu bersikap terbuka terhadap masukan apapun yang bersifat positif dan dari manapun datangnya.
 11. Guru hendaknya rajin meneliti, menyusun, dan mengarang dengan memperhatikan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan untuk itu.
- Kedua*, syarat guru yang berhubungan dengan pelajaran (syarat pedagogis-didaktis)
1. Sebelum keluar dari rumah untuk mengajar, hendaknya guru bersuci dari hadas dan kotoran serta mengenakan pakaian yang baik dengan maksud mengagungkan ilmu dan syari'at.
 2. Ketika keluar dari rumah, hendaknya guru selalu berdoa agar tidak sesat dan menyesatkan, dan terus berzikir kepada Allah SWT. Hingga sampai kemajelis pengajaran. Ini menegaskan sebelum mengajarkan ilmunya, seorang guru sepantasnya untuk mensucikan hati dan niatnya

3. Hendaknya guru mengambil tempat pada posisi yang membuatnya dapat terlihat oleh semua muridnya. Artinya ia harus selalu berusaha agar apa yang akan disampaikan hendaklah diperkirakan dapat dinikmati oleh seluruh siswanya dengan siswanya.
4. Sebelum mulai mengajar, guru hendaknya membaca sebagian dari ayat Al-Qur'an agar memperoleh berkah dalam mengajar, kemudian membaca basmallah
5. Guru hendaknya mengajarkan bidang studi sesuai dengan hirarki nilai kemuliaan dengan kepentingannya yaitu tafsir Al-Qur'an, kemudian hadis, ushul fikih, ushul aldin, dan seterusnya. Barangkali untuk seorang guru pemegang mata pelajaran umum, hendaklah selalu mendasarkan materi pelajarannya dengan AlQur'an dan hadis nabi, dan kalau perlu mencoba untuk meninjaunya dari kaca mata Islam.
6. Hendaknya guru selalu mengatur volume suaranya agar tidak terlalu keras, hingga membisingkan ruangan, tidak perlu rendah hingga tidak terdengar oleh murid atau siswa.
7. Hendaknya guru menjaga ketertiban majelis dengan mengarahkan pembahasan pada obyek tertentu Artinya dalam memberikan materi pelajaran, seorang guru memperhatikan tata cara pencapaian yang baik (sistematis), sehingga apa yang disampaikan akan mudah dicerna oleh murid.
8. Guru hendaknya menegur murid-murid yang tidak menjagha sopan santun dalam kelas, seperti menghina teman, tertawa keras, tidur, berbicara dengan teman atau tidak menerima kebenaran. Ini berarti bagi seorang guru atau pendidik dituntut

untuk selalu menanamkan dasar-dasar akhlak terpuji dan sopan santun baik di dalam ruangan ataupun diluar ruangan belajar.

9. Guru hendaknya bersikap bijak dalam melakukan pembahasan, menyampaikan pelajaran, dan menjawab pertanyaan. Apabila ia ditanya tentang sesuatu yang ia tidak tahu. Hal ini menegaskan bahwa seorang guru tidak boleh beriakap pura-pura tahu. Sedangkan Rasulullah saja, tidak pernah menjawab pertanyaan yang beliau tidak tahu dengan jawaban yang diterka-terka, tetapi beliau menjawab "*la adriy*" (saya tidak tahu). Sebab jika seseorang mencoba menjawab dalam ketidaktahuannya ia akan dikategorikan sebagai orang yang sesat lagi menyesatkan.
 10. Terhadap murid baru guru hendaknya bersikap wajar dan menciptakan suasana yang membuatnya merasa telah menjadi bagian dari kesatuan temannya.
 11. Guru hendaknya menutup setiap akhir pelajaran dengan kata-kata *wallahua'alam* (Allah yang Maha Tahu)
 12. Guru hendaknya tidak mengasuh bidang studi yang tidak dikuasainya
- Ketiga, kode etik guru ditengah-tengah para muridnya, antara lain :*
1. Guru mengajar hendaknya mengajar dengan niat mengharapkan ridha Allah, menyebarkan ilmu, menghidupkan syara' menegakkan kebenaran, an melenyapkan kebathilan serta memelihara kemaslahatan umat.
 2. Guru hendaknya tidak menolak untuk mengajar murid yang tidak mempunyai niat tulus dalam belajar. Sebagian ulama memang pernah berkata "Kami pernah menuntut ilmu dengan tujuan bukan karena Allah, sehingga guru menolak kecuali jika kami menuntut ilmyu karena Allah'. Kata-kata itu hendaknya

diartikan bahwa pada akhirnya niat menuntut ilmu harus karena Allah. Sebab kalau niat tulus ini disyaratkan pada awal penerimaan murid, maka murid akan mengalami kesulitan.

3. Guru hendaknya mencintai muridnya seperti dia mencintai dirinya sendiri. Artinya seorang guru hendaknya menganggap bahwa muridnya itu adalah merupakan bagian dari dirinya sendiri (bukan orang lain).
4. Guru hendaknya memotivasi murid untuk menuntut ilmu seluas mungkin.
5. Guru hendaknya menyampaikan dengan bahasa yang mudah dan berusaha agar muridnya dapat memahami pelajaran.. Artinya seorang guru harus memahami kondisi murid-muridnya dan mengetahui tingkat kemampuannya dalam berbahasa.
6. Guru hendaknya melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya. Hal ini dimaksudkan agar guru selalu memperhatikan tingkat pemahaman siswanya dan penambahan keilmuan yang diperolehnya.
7. Guru hendaknya bersikap adil terhadap semua murid-muridnya. Hal ini pernah diingatkan Allah dalam firmanNya :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۝ ﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan

keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S. Al-Nahl : 90)

8. Guru hendaknya berusaha membantu memenuhi kemaslahatan murid, baik dengan kedudukan ataupun hartanya. Apabila murid sakit ia hendaknya menjenguknya, dan apabila kehabisan bekal, hendaknya ia membantunya. Hal ini menggambarkan bahwa seorang guru dianjurkan memperlakukan muridnya dengan baik sebagaimana ia memperlakukan anaknya sendiri, dengan penuh kasih sayang.
9. Guru hendaknya terus memantau perkembangan murid, baik intelektual maupun akhlaknya. Murid yang saleh akan menjadi tabungan bagi guru, baik didunia, maupun akhirat.

Suatu hal yang menarik dari teori tentang kode etik/syarat-syarat kompetensi pendidik atau guru yang dikembangkan oleh al-Kanani itu yaitu adanya unsur-unsur yang menekankan pentingnya sifat kasih sayang, lemah lembut terhadap anak didik. Agaknya, pendapat mereka itu didasarkan atas sabda Rasulullah SAW yang artinya : *"Sesungguhnya dan kamu laksana bapak dengan anaknya"*. Selain itu juga didasarkan atas paham mereka bahwa bila guru telah memiliki rasa kasih sayang yang tinggi kepada muridnya, maka guru tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kemampuannya keahliannya karena ia ingin memberikan terbaik kepada murid-murid yang disayanginya. Tentunya hal itu dilatar belakangi oleh suatu sikap untuk selalu bercermin kepada akhlak Allah (*asma al-husna*) dan meniru akhlak Rasulullah dalam mendidik umatnya.

Adapun dicitab ta'limul muta'alim di jelaskan²⁹, hendaknya dapat memilih guru yang benar-benar alim alim (pandai), lebih wira'I dan yang lebih tua. Sebagaimana Imam Abu Hanifah ketika belajar, beliau memilih ustadz Hammad bin Abi Sulaiman. setelah dipikir-pikir dan diangan-angan, maka Abu Hanifah rahimullah Ta'ala mengatakan (Syekh Hammad) adalah seorang guru yang tua ilmunya, sikapnya mulia dan agung, serta sifatnya baik dan sabar. Imam Abu Hanifah berkata : " aku tetap belajar kepada Seykh Hammad, menetap dan tidak berpindah-pindah, hingga aku dapat menyelesaikan pelajaran dengan sempurna

Selain itu semua dilihat dalam ilmu pendidikan agama Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggungjawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniahnya, baik akhlaknya, bertanggungjawab dan berjiwa nasional.

a) Taqwa kepada Allah sebagai syarat menjadi guru.

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak bertaqwa kepada Allah sedangkan dirinya sendiri tidak bertaqwa kepada Allah, sebab dia adalah teladan bagi para siswanya sebagaimana Rasulullah menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan baik bagi para siswanya sejauh itu pulalah dia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka generasi penerus perjuangan para syuhada' dalam membela agama Allah dan sebagai generasi penerus bangsa yang mulia.

²⁹ Syekh Az Zamuji, *Ta'limul Muta'alim*, (Surabaya, Al -Hidayah, tahun tidak disebutkan) hlm17.

b) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya dalam suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah atau sertifikat untuk dapat mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah siswanya jauh meningkat, sehingga melebihi kuota yang ada, sedang jumlah guru yang ada tidak dapat memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar, dalam kondisi seperti ini maka diperbolehkan. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa semakin tinggi pendidikan guru semakin baik mutu pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat manusia.

c) Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani seringkali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar pekerjaan apa pun tak terkecuali mencalonkan jadi presiden. Hal ini juga diterapkan dalam dunia pendidikan. Guru yang mempunyai penyakit menular misalnya yang dapat membahayakan kesehatan para siswanya. Di samping itu guru yang mempunyai penyakit tidak akan memiliki gairah mengajar seperti orang normal pada umumnya. Kita kenal pepatah luar "*mens sana in corpore sano*", yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah tersebut tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat kerja. Dalam kenyataannya siswa sering dirugikan oleh ketidakhadiran guru karena alasan tertentu termasuk alasan sakit atau tidak enak badan.

d) Berakhlak Mulia

Budi pekerti guru sangatlah penting dalam pendidikan karakter atau moral siswa. Guru wajib menjadi suri tauladan, karena salah satu psikologi siswa adalah suka meniru apa yang diperbuat oleh figur yang dikagumi dalam hal ini adalah guru. Di antara tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak yang mulia pada diri siswa dan ini hanya mungkin dapat terwujud apabila gurunya memiliki akhlak mulia pula. Yang dimaksud dengan akhlak baik di sini adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW. kepada umatnya.³⁰

Diantara akhlak guru yang mulia adalah: mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua siswanya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, humoris, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru yang lain, bekerja sama dengan masyarakat.

D. Kompetensi Guru Ekonomi dalam Perspektif Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen

Di dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 Guru dan Dosen pasal 8 menyebutkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada pasal 8 tentang kompetensi dijelaskan pada pasal 10 ayat 1 yang berbunyi kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi

³⁰ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) Hlm. 42.

kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi. Dari pasal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kompetensi Pedagogik

Di dalam penjelasan Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 Guru dan Dosen dijelaskan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.³¹ Dan juga diperjelas lagi didalam penjelasan atas peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a menjelaskan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dari pengertian di atas dapat memahami bahwa, guru harus bisa mengelola pembelajaran peserta didik. Dalam mengelola pembelajaran guru harus merencanakan program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum mempelajari perencanaan pembelajaran yang perlu dipertanyakan adalah apakah pengertian perencanaan ? Cunningham mengemukakan bahwa perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan

³¹ Penjelasan, *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen* No 14 tahun 2005 pasal 10 ayat1,2006, hal 43.

tujuan memvisualisasi dan memformulasikan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.³²

Merencanakan program pembelajaran merupakan antisipasi dan perkiraan apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Perencanaan ini meliputi :

1. Tujuan apa yang hendak dicapai, yaitu bentuk-bentuk tingkah laku apa yang akan diinginkan dapat dicapai atau dapat dimiliki oleh siswa setelah terjadinya proses belajar mengajar.
2. Bahan pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan.
3. Bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan oleh guru agar siswa mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
4. Bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui atau mengukur apakah tujuan tercapai atau tidak.³³

Di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 20 dijelaskan perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, penilaian hasil belajar

³² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006) hlm 1.

³³ Mohammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1987) hlm 5.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Melaksanakan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Oleh sebab itu, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi. Situasi pengajaran itu sendiri banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Faktor guru

Setiap guru memiliki pola mengajar sendiri-sendiri. Pola mengajar ini tercermin dalam tingkah laku pada waktu melaksanakan pengajaran. Dianne, dkk menanamkan pola umum tingkah laku mengajar yang dimiliki guru dengan istilah "gaya mengajar atau teaching style". Gaya mengajar ini mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.

2. Faktor siswa

Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Kecakapan yang dimiliki masing-masing siswa itu meliputi kecakapan potensial yang memungkinkan untuk dikembangkan, seperti bakat dan kecerdasan, maupun kecakapan diperoleh dari hasil belajar. Adapun yang dimaksud dengan kepribadian dalam tulisan ini adalah cirri-ciri khusus yang

dimiliki oleh individu yang bersifat menonjol, yang membedakan dirinya dari orang lain. Keragaman dalam kecakapan dan kepribadian ini dapat mempengaruhi terhadap situasi yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

3. Faktor kurikulum

Secara sederhana arti kurikulum dalam kajian ini menggambarkan pada isi atau pelajaran dan pola interaksi belajar mengajar antar guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Bahan pelajaran sebagai isi kurikulum kepada tujuan yang hendak dicapai dan sekarang pendidikan nasional menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

4. Faktor lingkungan

Novak dan Gowin mengistilahkan lingkungan fisik tempat belajar dengan istilah "*milieu*", yang berarti konteks terjadinya pengalaman belajar. Lingkungan ini meliputi keadaan ruangan, tata ruang, dan berbagai situasi fisik yang ada disekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Lingkungan ini pun

Dalam buku Oemar Hamalik bahwa pedagogik disebut juga metodologi pengajaran, yaitu setiap program pendidikan guru berisikan studi tentang metode pengajaran. metode pengajaran terdiri dari metode-metode umum (general method) dan metodik khusus untuk setiap mata pelajaran atau bidang-bidang studi, seperti : IPA, MAT dan IPS. Tiap-tiap metodik khusus berbeda satu sama lain, masing-masing mempunyai pedagogiknya sendiri. Dalam metodik khusus terpadu bidang studi dan ilmu keguruan, termasuk ke dalamnya metode umum

dan prinsip-prinsip mengajar. Metodologi harus dipelajari dalam bentuk teori dan praktek.³⁴

Teori belajar sangat beraneka ragam. ada beberapa teori :

1. Teori Behaviorisme

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku. Artinya bahwa anak (siswa) sebagai organisme yang merespon terhadap stimulus dari dunia sekitarnya. Fungsi guru dalam kaitannya dengan teori ini ialah menyajikan stimulus tertentu yang dapat membangkitkan respon siswa berupa hasil belajar yang diinginkan.

2. Teori psikologi daya

Aliran psikologi daya berprinsip bahwa belajar adalah mendisiplinkan dan menguatkan daya-daya mental dan daya fikir melalui latihan yang ketat. Sebagai contoh bila otak dikembangkan melalui studi matematika atau bidang studi yang lainnya, maka ia akan mampu mentransfer pelajaran itu kepada bidang yang lainnya, hal ini disebabkan oleh kemampuan daya pikir dan mentalnya yang berkembang

3. Teori pengembangan kognitif

Teori ini memandang bahwa kematangan mental berkembang secara berangsur-angsur dalam individu seseorang sesuai dengan apa yang ada di sekitarnya (lingkungan). Untuk itu anak harus dibimbing secara berhati-hati dan diberi pelajaran yang sesuai dengan perkembangan mentalnya, dengan

³⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002) hlm 112.

kata lain apa yang diberikan kepada anak didik harus sesuai dengan perkembangan kognitifnya.

4. Teori lapangan (Teori Gestalt)

Teori ini disebut juga *field teory* ini lebih mendasarkan orientasinya pada konsep-konsep behaviorisme dan perkembangan kognitif. Para ahli yang menganut aliran ini menganggap anak bukan sekedar sebagai obyek dalam pengajaran, tetapi juga sebagai obyek pengajaran, tetapi juga sebagai subyek didik dengan pengertian lain anak dianggap sentral dalam proses tersebut.

5. Teori kepribadian

Teori ini di pelopori oleh peck dan havighurdt. Kedua tokoh ini lebih banyak dipengaruhi oleh pandangan-pandangan freud, dimana mereka mengembangkan tipologi kepribadian atau yang disebut juga sebagai teori motivasi.³⁵

Sedangkan dalam praktek pembelajaran guru harus mengetahui strategi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran ada beberapa strategi :

1. Learning Start with a Question

Strategi ini cocok untuk memulai pembelajaran topik baru di mana karakteristik materi pelajaran tertentu kadang sudah dibahas pada kelas sebelumnya. Untuk menghindari pengulangan pembahasan topik perlu ditanyakan sesuai tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa.

2. Everyone is a Teacher Here

³⁵ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002)Hal43.

Strategi ini diterapkan memandang bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan tentang sebuah topik yang akan dipelajari sekalipun kadarnya berbeda-beda karena itu untuk menggali pengetahuan atau kemampuan siswa guru dapat meminta siswa menuliskan pertanyaan tentang topik yang akan dipelajari di atas kertas kemudian pertanyaan diacak untuk dijawab temannya sendiri.

3. The power of Two

Penerapan strategi ini di dasari pandangan bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang topik atau masalah yang terkait dengan topik pembelajaran yang akan di pembelajaran yang akan di pelajari. Untuk mengajak siswa berpikir lebih serius tentang topik/masalah yang akan didiskusikan, guru dapat mengajukan pertanyaan menggali untuk memperoleh jawaban yang lebih dalam. Kemudian sebelum mendiskusikan secara panel, guru dapat meminta siswa membentuk kelompok kecil untuk berbagi jawaban atau pemecahan masalah tentang pertanyaan atau permasalahan yang akan didiskusikan secara lebih luas.

4. Snowballing

Strategi ini memberdayakan seluruh siswa dengan membagi pertanyaan atau permasalahan yang berbeda-beda dengan kelompok kecil. Setiap anggota kelompok berkewajiban merumuskan jawaban atau pemecahan masalah sebagai bekal tatkala bergabung pada pembentukan kelompok baru. Karena setiap anggota kelompok yang baru berkewajiban berbagi jawaban atau pemecahan masalah dari hasil kelompok sebelumnya.

5. Jigsaw learning

Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap. Untuk mencapai kompetensi yang sudah yang sudah ditetapkan atau dibagi secara berkelompok, siswa dapat mendiskusikan dalam kelompok kecil. Setiap anggota kecil berusaha membuat resume untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Bentuk kelompok baru secara acak dan setiap anggota kelompok untuk saling menjelaskan resume kepada sesama anggota sehingga diperoleh pemahaman yang utuh. Hasil resume kelompok yang dapat dipresentasikan.³⁶

c. Evaluasi

Evaluasi adalah penaksiran; penilaian; perkiraan keadaan; penentuan nilai.³⁷ Dan Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian penjaminan, penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.³⁸

Dari pengertian evaluasi di atas menunjukkan evaluasi sama dengan penilaian. Tujuan penilaian di madrasah tidak terlepas dari tujuan kelembagaan pada umumnya. Karena pada dasarnya, penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tujuan kelembagaan madrasah itu sendiri. Sedangkan fungsi penilaian di Madrasah dapat di bedakan menjadi 5 yaitu ;(1) fungsi dari

³⁶ Siti Kusriani, Sutiah, Marno, *Ketrampilan Dasar Mengajar*, (Malang : UIN Malang, 2007), hal 125.

³⁷ Pius A Partanto, M Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya : Arkola. 1994) hal 163.

³⁸ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, op cit pasal 1 ayat 18.

peserta didik (2) fungsi bagi pendidik (3) fungsi bagi sekolah (4) fungsi bagi orang tua dan (5) fungsi bagi masyarakat dan pemakai jasa pendidikan.³⁹

Adapun sasaran penilaian adalah penilaian berbasis kelas (PBK) di madrasah mencakup empat ranah yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik, serta nilai baik, baik nilai ilahiyah (ketuhanan) maupun insaniyah (kemanusiaan)

Pendekatan evaluasi dikelompokkan menjadi 3 kriteria, yaitu : (1) Kriteria presage sebagai kriteria institusional : kriteria presage meliputi semua karakteristik umum yang biasa digunakan untuk memprediksi efektifitas suatu usaha pendidikan. Misalnya, latar belakang siswa, pengalaman kerja guru dan tingkat pendidikan guru dapat dipergunakan untuk menilai efektifitas guru, dan sebagainya.⁴⁰ (2) kriteria proses yang sinonim dengan kriteria program : kriteria proses digunakan untuk menilai apa yang terjadi dalam pelaksanaan program atas dasar asumsi, bahwa setiap kegiatan diarahkan untuk mencapai tujuan apa yang diinginkan. Misalnya apakah siswa memutuskan sendiri kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, apakah guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut konseptualisasi tertentu, apakah program pendidikan guru mengajarkan cara mengajar IPS, IPA, dan sebagainya. (3) Kriteria produk : kriteria produk biasanya mendapat perhatian mendapat perhatian yang menonjol dan menjadi bahan pertimbangan utama untuk menilai suatu program pendidikan guru. Kriteria ini meliputi nilai hasil belajar siswa, perilaku siswa dalam hubungan dengan nilai

³⁹ Agus Maimun, *Penilaian Pembelajaran Di Madrasah*, (Malang : Program Akta Mengajar IV Fakultas Tarbiyah UIN Malang 2006) hlm 11-12.

⁴⁰ Oemar Hamalik., op cit, hlm 181.

siswa, dan kegiatan-kegiatan guru yang terkait dengan tingkah laku instruksional khusus.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik.⁴¹ Dari pengertian kompetensi kepribadian dapat diketahui bahwa kompetensi ini setiap guru/dosen harus memiliki beberapa sifat seperti kejujuran agar memiliki kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, sabar agar memiliki sifat yang arif dan tawadhu agar memiliki kewibawaan dan bisa dijadikan suri tauladan.

a. Kejujuran

Seorang guru dalam kemampuan kepribadian yang mantap, guru harus mempunyai sifat kejujuran, karena kejujuran merupakan kapal penyelamat dunia akhirat. Kejujuran seorang guru akan membuat peserta didik percaya kepadanya dan kepada apa yang diucapkan. Hal itu juga akan menyebabkannya dihormati dikalangan para guru dan mengangkat harga dirinya dalam pekerjaannya itu, yang mana hal tersebut tampak dalam pelaksanaan tugas yang diembanya, diantaranya adalah mentransformasi dengan seutuhnya yaitu disertai dengan bukti-bukti kepada generasi yang akan datang.

b. Berakhlak Mulia

Berakhlak mulia dan terpuji, jika seorang guru memiliki sifat ini, maka sikapnya itu akan berdampak positif terhadap muridnya. Dalam jiwanya akan terpatri hal-hal baik yang tidak dapat dilakukan dengan berpuluh-puluh nasehat

⁴¹ Penjelasan, *Undang-Undang RI Guru dan Dosen* No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1, 2006, hal 43.

dan pelajaran. Hal tersebut disebabkan karena sifat yang baik bagaikan sihir yang dapat menggerakkan hati dan jiwa, serta menebarkan rasa cinta pada setiap individu masyarakat.

c. Sabar

Sabar adalah mencegah dan menahan diri dalam hal ini guru/dosen harus memiliki untuk mencegah dari amarah. Kesabaran bukanlah yang mudah didapat. Akan tetapi, dibutuhkan latihan yang sangat panjang agar ia terbiasa, sehingga sifat tersebut benar-bener terparti pada dirinya. Kehilangan kesabaran akan menimbulkan tekanan batin yang kuat bagi guru/dosen. Terlebih ketika ia sedang mengajar. Hal tersebut disebabkan karena ia harus menghadapi beragam pola pikir murid/mahasiswa dalam menangkap dan memahami materi yang telah diberikan;

d. Tawadhu

Tawadhu' merupakan sifat terpuji yang akan menjadikan pelakunya lebih terlihat agung dan berwibawah. Tawadhu' adalah sikap rendah hati (lemah lembut) baik didepan orang-orang mukmin maupun dihadapan Allah SWT. sifat ini dibutuhkan seorang guru disebabkan karena tugasnya dalam menyampaikan ilmu dan mendidik para murid/mahasiswa serta kedekatanya dan berinteraksi langsung dengan mereka. Jika seorang guru memiliki sifat ini, niscaya tidak akan menemukan kesulitan untuk bertanya, berdiskusi dan memberikan atas apa yang terdapat dalam jiwa mereka.⁴²

⁴² Fu'ad Asy Syalhub, *Guruku Muhammad*, (Jakarta : Gema Insani, 2006) hlm 5.

Dari sifat tawadhu ini diharapkan seorang guru bisa menjadi tauladan para siswa, karena sifat tawadhu mencerminkan tanda-tanda guru yang memiliki sifat baik dan terpuji. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan Zakiah drajat mengatakan bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segi dan aspek kehidupan.⁴³

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar dan perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa orang itu tidak mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Sebaliknya, bila seorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut masyarakat, maka dikatakan bahwa orang itu tidak mempunyai kepribadian yang baik atau mempunyai akhlak yang tidak mulia. Oleh karena itu, rendahnya kewibawaan seseorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat. Dengan kata lain, baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadian, lebih lagi seorang guru masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik. Kepribadian dapat menentukan apakah guru menjadi pendidik dan pembina yang baik ataukah akan menjadi rusak

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, op. cit, hlm 40.

perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat remaja).

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua / wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dalam hal kompetensi ini guru harus menyadari bahwa mengajar dan belajar mempunyai fungsi yang berbeda, proses yang tidak sama dan terpisah maka perlu adanya komunikasi dan interaksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Keterampilan komunikasi ini tidak menuntut guru untuk menyerap sejumlah pengetahuan tentang filsafat pendidikan, metodologi pengajaran atau prinsip-prinsip perkembangan anak.⁴⁴ Dan dalam berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi ada yang disengaja, dan ada istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dari suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam interaksi selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan.

Kegiatan komunikasi bagi diri manusia merupakan bagian yang hakiki dalam kehidupannya. Dinamika kehidupan masyarakat akan senantiasa bersumber dari kegiatan komunikasi dan interaksi dalam hubungannya dengan

⁴⁴ Thomas Gordon, *Guru Yang Efektif*, (Jakarta : Rajawali, 1986):hlm 3.

fihak lain dan kelompok. Bahkan dapat dikatakan melalui komunikasi akan terjaminlah kelanjutan hidup masyarakat dan terjamin pula kehidupan manusia.⁴⁵ Selain itu interaksi yang paling sederhana adalah interaksi satu arah, yang satu memberi yang lain menerima : dalam psikologi sosial kejadian demikian disebut aksi, belum interaksi : dalam ilmu komunikasi satu arah atau informasi. Aksi atau informasi pendidik memberi pengaruh langsung dan tak langsung. Pengaruh langsungnya berupa : kejelasan hal yang diinformasikan, pemberian arah, dan pemberian kepastian (benar atau salah). Pengaruh tak langsungnya berupa : mengerti perasaan subyek didik, membesarkan hati, dan menerima serta menggunakan ide subyek didik⁴⁶

Dengan pendekatan humanis interaksi pendidik dan subyek didik mendudukan masing-masing fihak sebagai subyek, tidak akan ada yang didudukan sebagai obyek, tidak akan ada yang dieksploitasi, dan bukan pula hubungan koersif (yang satu mempunyai otoritas hak asasisatas yang lain).

Hubungan interaktif yang saling memperlakukan fihak lain sebagai subyek, itulah aksi dua arah atau interaksi (dalam psikologi sosial) atau komunikasi (dalam ilmu komunikasi). Dalam interaksi dua arah atau komunikasi ada dua nsur yaitu : pesan (*message*), dan umpan balik (*feed-back*). Motto yang memenuhi syarat hubungan interaksi komunikasi dan sekaligus menghembuskan akhlak mulia adalah : Hormati yang tua, hargai yang muda.

⁴⁵ Sadirman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*,(Jakarta : PT Raja Grafindo, 2005.) Hal 7.

⁴⁶ Noeng Muhadjir, 2000, *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta : Rake Sarasin) hlm,63.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁴⁷ Materi pelajaran merupakan isi pengajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sulit di bayangkan jika guru mengajar tanpa menguasai materi pelajaran. Bahkan lebih dari itu, agar dapat mencapai hasil yang lebih baik, guru perlu menguasai bukan hanya materi pelajaran tertentu yang merupakan bagian dari suatu materi itu sendiri (*subject matter*) saja, tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi itu sendiri dapat menuntun hasil yang lebih baik.

Penguasaan materi secara baik menjadi bagian dari kemampuan guru, biasanya merupakan tuntunan pertama dalam profesi keguruan. Namun seberapa banyak materi harus dikuasai belum ada tolok ukurnya. Dalam praktek sering kali dapat dirasakan atau di peroleh kesan tentang luas tidaknya penguasaan materi yang dimiliki guru. Namun itu pun bukan merupakan ukuran yang bersifat pasti. sebab, masih banyak faktor yang berpengaruh terhadap pengajaran selain dari itu. Jadi, yang menjadi ketentuan adalah, bahwa guru harus menguasai apa yang di ajarkan, agar dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman belajar yang berarti kepada siswa.⁴⁸

Sedang materi apa yang harus diajarkan semua sudah ditentukan oleh pemerintah dan semua sudah termuat dalam kurikulum (kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran

⁴⁷ Penjelasan, Undang-Undang R I Guru dan Dosen, op cit. , hal 43.

⁴⁸ Mohammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1987)Hlm 8.

untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu⁴⁹). Dan pendidikan nasional Negara Indonesia menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan itu disusun dalam rangka memenuhi amanat yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tentang Sisdiknas dan Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standart nasional 2005 tentang standart nasional pendidikan.

Dalam penyusunannya, KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu kepada peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standart isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 tentang standart kompetensi.

Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan, pelaksanaan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 dan nomor 23 tahun 2006, dan berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan standart nasional pendidikan (BNSP).⁵⁰

Persoalan kompetensi profesional guru penting untuk dipelajari, oleh sebab kompetensi guru dapat dijadikan sebagai dasar/alat untuk merumuskan kriteria penyeleksian dalam rangka penerimaan dan penempatan seorang guru. Kriteria ini sangat diperlukan terutama bagi para administrator dalam memilih guru yang dapat diterima dan ditempatkan sesuai dengan kebutuhan dari sekolah yang bersangkutan. Selain itu, berdasarkan kompetensi yang diharapkan bagi setiap

⁴⁹ Undang-Undang RI, Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tentang Sisdiknas*: (Bandung : Citra Umbara, 2006) pasal 1 ayat 19.

⁵⁰ Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007) hal 1.

guru sangat penting dalam rangka membina guru bersangkutan, dan dalam rangka menyusun kurikulum dan juga dapat dijadikan titik tolak dalam merumuskan kegiatan dan hasil belajar para siswa.⁵¹

E. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Ekonomi dalam Perspektif Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen

Di ciptakan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen adalah sebagai perwujudan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru. Upaya peningkatan guru di dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen, Guru harus memiliki dari empat kompetensi (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional). (1) Untuk memenuhi kompetensi pedagogik guru harus mengupayakan mampu mengelola pembelajaran peserta didik dengan cara : membuat silabus, membuat rencana pembelajaran (RRP), melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar (2) Untuk memenuhi kompetensi kepribadian guru mengupayakan mempunyai kepribadian yang mantap, memiliki kestabilan emosi, memiliki kedewasaan dalam berfikir, memiliki sifat arif dan berwibawa, bisa menjadi teladan bagi peserta, dan berakhlak mulia (3) Untuk memenuhi kompetensi sosial guru harus mengupayakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua / wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (4) Untuk memenuhi kompetensi profesional guru mengupayakan memiliki kemampuan penguasaan

⁵¹ Oemar Hamalik., op cit, hlm 58.

materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁵² Dari ke empat kompetensi tersebut guru bisa memilikinya dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan atau pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh kampus-kampus yang terakreditasi, guru belajar sendiri dengan giat atau kuliah lagi, dan hidayah Allah (khususnya pada kompetensi kepribadian).

Pemerintah juga menetapkan dalam pasal 19 yang berisi kualifikasi akademik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Jadi guru harus mengupayakan minimal jenjang pendidikannya adalah program sarjana atau diploma empat, agar dapat memenuhi kualifikasi dan syarat sebagai guru

Untuk melihat kompetensi guru, pemerintah mengadakan sertifikasi. (proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen).⁵³ Sertifikat pendidik adalah pengakuan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Dari penjelasan tentang sertifikasi guru harus mengikuti sertifikasi, agar guru mendapat sertifikat pendidik sebagai bukti formal bahwa guru diakui sebagai tenaga profesional.

Selain sertifikat pendidik guru harus sehat jasmani dan rohani. Yang dimaksud sehat jasmani dan rohani adalah kondisi kesehatan fisik dan mental yang memungkinkan guru dapat melaksanakan tugas dengan baik. Kondisi kesehatan mental tersebut ditunjukkan kepada penyandang cacat.

Untuk memenuhi peraturan sehat jasmani dan rohani. Guru harus mengupayakan menjaga kesehatan jasmani seperti berolah raga sedangkan

⁵² Penjelasan, Undang-Undang RI Guru dan Dosen, op cit. , hal 43.

⁵³ Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen, op, cit, pasal 1 ayat 11, 2006, hlm 4.

kesehatan rohani guru bisa mengikuti pengajian-pengajian umum, istighosah dan lain sebagainya yang berhubungan dengan spiritual.

Upaya-upaya peningkatan kompetensi guru sebenarnya sebagai perwujudan perbaikan pendidikan nasional yang memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵⁴



⁵⁴ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, op cit. pasal 1 ayat 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan. Kemudian meningkatnya daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian. Penelitian dapat didefinisikan sebagai semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.⁵⁵

Adapun sistematika penulisan karya ilmiah yang diambil oleh penulis memuat hal-hal sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah pendekatan penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi merupakan salah satu model penelitian yang cukup populer di kalangan para pejabat, penelitian ini juga dikenal penelitian program.

Penelitian evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program. Penelitian evaluasi dilakukan bukan untuk

⁵⁵ S.Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 1

menguji hipotesis seperti halnya penelitian pendidikan. Selain itu lingkupnya lebih terbatas dan ditunjukkan dalam pertanyaan kualitatif.⁵⁶

Istilah penelitian kualitatif perlu kiranya di kemukakan beberapa definisi. Pertama, Bogdan dan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikn bahwa penelitian kulitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristiralahannya.⁵⁷

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini peneliti harus mengamati kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang menunjukkan kompetensinya para guru ekonomi di MAN II Kediri

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pertama-tama peneliti akan minta izin kepala sekolah MAN II Kediri, setelah diizinkan peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan dokumen, mendatangi guru-guru ekonomi untuk membagi angket, melihat kegiatan pembelajaran di sekolah, mewancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan waka kurikulum.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hlm307.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 4.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di desa Rejo Mulyo Kota Kediri, bila mencari lokasi dari perempatan alun-alun keselatan terus ada pertigaan ketimur sampai pertigaan terus keselatan dan sampai STAIN Kediri, di timur STAIN Kediri letak MAN II Kediri.

Peneliti memilih lokasi MAN 2 Kediri adalah karena peneliti kagum dari pengelolaan pendidikannya yaitu menerima input standar (tidak terlalu bagus dan tidak terlalu jelek) tetapi bisa menghasilkan output yang bagus-bagus. Selain itu siswa-siswa dibimbing untuk memiliki ketrampilan-ketrampilan khusus.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian itu, pada bagian ini jenis datanya di bagi kedalam kata-kata, dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁵⁸

Jadi pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dengan waka kurikulum, waka litbang, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, para guru ekonomi, dan angket untuk para guru ekonomi di MAN II Kediri sebagai data primer dan sebagai tambahan peneliti mengumpulkan dokumen seperti, sarana prasarana, silabus, rencana pembelajaran (RPP), Foto dan lain-lain yang berhubungan dengan kompetensi para guru ekonomi sebagai data sekunder.

⁵⁸ Ibid., hlm, 157

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode :

1. Observasi

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi di sebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan segala indra.

Berdasarkan definisi diatas maka yang di maksud metode observasi adalah suata cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan terutama data tentang :

- a. Suasana lingkungan sekolah MAN II Kediri
- b. Pengajaran guru ekonomi MAN II Kediri

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud. Percakapan itu di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dan dari sini peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kurikulum dan para guru ekonomi dengan menggunakan metode angket.

3. Dokumentasi

Metode ini sangat penting untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Sehingga metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁵⁹

Dari dokumentasi ini peneliti mengumpulkan sejarah berdirinya MAN II Kediri, sarana dan prasarana, silabus, RPP para guru ekonomi dan memotret kegiatan pembelajaran guru ekonomi sebagai bahan dokumen agar penelitian ini lebih sempurna dan lebih valid.

4. Metode Angket

Metode angket yaitu alat atau teknik untuk mengumpulkan data dengan membentuk daftar pandangan tertulis yang harus di respon oleh orang lain yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui kompetensi guru ekonomi dalam persepektif Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Perhitungannya menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Prosentasi jawaban diamati

F = Frekwensi jawaban responden

N = Jumlah responden

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 227-231

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakannya kepada orang lain.

Dipihak lain, analisis data kualitatif proses berjalannya sebagai berikut :

1. Mencatat yang di hasilkan catatan lapangan, dengan hal itu di beri kode agar sumber datanya tetap dapat di telusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesisakan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Selanjutnya menurut Janice McDrury⁶⁰, tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut.:

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data
2. .Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data
3. Menuliskan model yang di temukan
4. Koding yang telah dilakukan

⁶⁰ Lexy J. Moleong, op cit., hlm 248.

Dari keterangan tentang cara-cara menganalisis penelitian kualitatif maka peneliti akan mencatat data yang dihasilkan dari lapangan, dengan hal itu di beri kode agar sumber datanya tetap dapat di telusuri, mengumpulkan, memilah-milah data agar mengklasifikasikan, mensintesiskan pada kompetensi guru ekonomi di MAN II Kediri dan peneliti berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan kompetensi guru ekonomi dalam perspektif Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam tubuh pengetahuan penelitian kualitatif itu sejak awal pada dasarnya sudah ada usaha meningkatkan derajat kepercayaan data yang disini dinamakan keabsahan data. Pemeriksaan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menaggah balik apa yang dituduhkan pada penelitaian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif. Sehubungan dalam usaha pengecekan keabsahan data ini ada tiga persoalan :

1. Alasan dan acuan

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi :

- a. Mendemostrasikan nilai yang benar
- b. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan

- c. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsisten dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya

2. Kriteria keabsahan data

Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria :

- a. Derajat kepercayaan
- b. Keteralihan
- c. Ketergantungan
- d. Kepastian

3. Teknik pemerikaan keabsahan data

- a. Perpanjangan keikutsertaan
- b. Ketekunan atau keajegan pengamatan
- c. Triangulasi
- d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi
- e. Analisis kasus negative
- f. Pengecekan anggota⁶¹

Dari teknik pengecekan keabsahan data ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangualsi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trianggulasi paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan

⁶¹ Ibid. hlm 334.

empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil pembandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran. Yang penting disini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi yaitu : (1) Pengecekan derajat kepercayaan data penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) Pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kebalikan derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis lainnya.

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

H. Tahap-Tahap Penelitian

Usaha mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data.

Uraian tentang tahap-tahap penelitian ini bersumber dari tiga buku ditambah dengan pengetahuan dan pengalaman penulis. Bodgan menyajikan 3 tahapan yaitu :

- 1) Pra lapangan
- 2) Kegiatan lapangan
- 3) Analisis intensif

Kirk dan Miller menyatakan ada 4 tahapan yaitu :

- 1) Intervensi
- 2) Temuan
- 3) Penafsiran
- 4) Ekspansi

Dan dari sini peneliti menggunakan tahap yang secara umum yaitu tahap pra lapangan, kegiatan lapangan dan tahap analisis intensif.⁶² Dan semuanya dijabarkan sebagai berikut :

TAHAP-TAHAP	KEGIATAN
Pra lapangan	1. Kajian masalah dengan sejumlah teori 2. Penjejakkan / orientasi setting penelitian 3. Menyusun proposal penelitian 4. Seminar proposal penelitian 5. Konsultasi dengan dosen pembimbing 6. Pengurusan izin penelitian
Kegiatan lapangan	1. Memasuki latar penelitian a. Menyampaikan tujuan kehadiran peneliti dan menyerahkan izin penelitian b. Melakukan orientasi awal kedalam setting. 2. Pengumpulan data a. Melakukan wawancara - Mempersiapkan lembar pertanyaan - Melakukan dialog dengan informan - Membuat transkrip wawancara b. Studi Observasi - Mengamati kegiatan pembelajaran mata pelajaran ekonomi - Mengamati lingkungan

⁶² Ibid., hlm. 126

	- Membuat catatan hasil pengamatan c. Studi dokumentasi - Mengumpulkan data yang berkaitan dengan kompetensi guru ekonomi - Mengambil gambar kegiatan pembelajaran d. Studi Angket - Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk angket - Membagikan angket kepada para guru ekonomi - Mengumpulkan angket
Analisis Data	1. Mencatat yang di hasilkan catatan lapangan, dengan hal itu di beri kode agar sumber datanya tetap dapat di telusuri. 2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeks nya. 3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum 4. Melakukan pengecekan keabsahan data.dengan menggunakan triangulasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. LATAR BELAKANG OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat MAN II Kediri

Madrasah Aliyah Negeri II Kediri berdiri pada tahun 1962 pada mulanya dengan nama Sekolah persiapan IAIN Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah cabang Yogyakarta. Pada tahun 1966 bergabung ke IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan nama sekolah persiapan IAIN Sunan Ampel Kediri. Tahun 1978 dengan SK menteri Agama No.17 /1978 tanggal 17 Juli SP IAIN yang berinduk kepada IAIN, demikian juga beberapa PGA dan PPUP diubah nama dan status menjadi MAN dibawah pengelolaan Binbaga Islam Depag, jadi MAN adalah peralihan atau perubahan sekolah lanjutan tingkat atas yang diselenggarakan oleh Depag. Diawal berdirinya sekolah menempati bangunan milik SMA 1 bersama IAIN di Jl Veteran Kediri. Setelah peristiwa G 30 SPKI, maka sekolah menempati gedung komplek Jl. Dhoho 95 Kediri milik polda yang sebelumnya dipakai sekolah orang-orang keturunan Cina dengan nama sekoalah Congwa-Congwi. Para tahun ajaran 1985/1986 MAN Kediri II mendapat DIP (Proyek) dari pemerintah berupa 5000 M² tanah dan 6 ruang belajar di kelurahan Ngronggo tahun pelajaran 1988/1989 dapat dibeli atau disepakati membeli tanah 2260 m2 dengan cara diangsur dari uang jariah siswa baru, disamping melunasi tanah juga digunakan

untuk membangun gedung MAN Kediri II menempati 2 gedung, di Jl Dhoho dan Jl Sunan Ampel Ngronggo Kota Kediri. Awal tahun ajaran 1991/1992 diberitahu secara langsung oleh Danrem Mojokerto dan Dandim 0809 Kediri yang pada saatnya nanti Man II Kediri harus meninggalkan gedung Jl. Dhoho 95 Kediri, karena komplek Jl. Dhoho 95 dibeli oleh PT Gudang Garam Kediri. Sebagai gantinya pihak PT Halim Indonesia Bank membangun aula dan ruang kantor, sehingga pada tanggal 18 Agustus 1992 MAN Kediri II meninggalkan Jl Dhoho 95 pindah ke Jl. Sunan Ampel Ngronggo Kediri.

Pada tahun 1997 Depag RI mendapatkan bantuan dana dari IDB untuk mengadakan program ma ketrampilan seluruh Indonesia. Salah satu Madrasah Aliyah yang mendapat bantuan adalah MAN II Kediri. Adapun ketrampilan yang diselenggarakan adalah : perbaikan radio dan tv, perbaikan lemari es dan ac dan tata busana. Namun mulai tahun 2001 dana bantuan untuk kegiatan ketrampilan dari pemerintah (Depag Agama RI) dihentikan. Walaupun demikian program ketrampilan di MAN Kediri II terus berjalan melalui dana mandiri yang diperoleh dari wali murid. Dari dana mandiri tersebut justru ada pengembangan jurusan ketrampilan yang semula tiga jurusan menjadi 6 jurusan yaitu : elektro, tata busana, tata boga, tata rias, kriya tekstil, dan otomotif. Dengan adanya otonomi daerah pada tahun 2004 MAN Kediri II berubah menjadi MAN II Kota Kediri.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Visi MAN II Kota Kediri adalah terwujudnya lulusan madrasah yang cerdas, akhlakul karimah, nasionalis, terampil dan inovatif dilandasi keimanan" yang disingkat cantik"

1. Cerdas : memiliki kompetensi dalam iptek sehingga mampu meningkatkan kelulusan dalam unas dan memiliki daya saing dalam memasuki perguruan tinggi negeri favorit.
2. Akhlakul karimah : memiliki sikap dan kepribadian yangh santun, beretika dan berestetika tinggi.
3. Nasionalis : memiliki wawasan kebangsaan, patriosme, dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI.
4. Terampil : memiliki ketrampilan vokasional sebagai bekal kembali ke masyarakat.
5. Inovatif : memiliki dan inovasi yang tinggi
6. Keimanan : menjadikan ajaran dan nilai-nilai islam sebagai landasan pola berpikir, bersikap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi

1. Menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga mampu berprestasi secara optimal sesuai potensi yang dimilik.
2. Menumbuhkan sikap dan kepribadian yang santun, beretika, dan berestetika tinggi.

3. Menumbuhkan kesadaran wawasan kebangsaan, patriosme, dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI.
4. Mengembangkan kemampuan vokasional skill.
5. Menumbuhkan kreatifitas dan inovasi siswa.
6. Menumbuhkan kesadaran siswa agar mampu menjadikan ajaran dan nilai-nilai islam sebagai landasan pola berpikir, bersikap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan

1. Tahun 2008 s.d 2010 MAN II Kediri berusaha untuk mencapai tujuan :
 - a. Meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menghasilkan output yang mampu bersaing dalam Unas dan SPMB di perguruan tinggi negeri favorit.
 - b. Meningkatkan kualitas pembelajaran ketrampilan siswa dengan standar kualifikasi asosiasi dunia usaha dan dunia industri.
 - c. Meningkatkan kualitas pembelajaran ketrampilan siswa dengan standar kualifikasi asosiasi dunia usaha dan dunia industri
 - d. Meningkatkan kemampuan siswa untuk menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai landasan pola berpikir, bersikap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Pemenuhan sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan kualitas tenaga pendidikan.
 - f. Meningkatkan standarisasi sistim pengujian pendidikan.

2. Tahun 2010 s.d 2012 MAN II kota kediri berusaha untuk mencapai tujuan :

- a. Meningkatkan kesadaran berbagsa dan bernegara serta persatuan dan kesatuan dalam kerangka NKRI pada warga MAN II Kediri.
- b. Meningkatkan daya berfikir siswa yang inovatif dan kreatif

3. Program Strategis MAN II Kediri

Proriotas program

no	Program	tujuan	Target	Ket
1	Pemahaman visi-misi madrasah	Memahami, memiliki, dan mengamalkan visi misi madrasah	Dapat mengaplikasikan 7 konsep menuju visi madrasah dalam aktifitas sehari-hari Terwujudnya buku dan film visi-misi madrasah	
2	Kurikulum	Pembelajaran berbasis multimedia dan internet disetiap ruang kelas	Semua guru dan siswa dapat menggunakan teknologi informasi dalam pelaksanaan PBM	
		Peningkatan	Memiliki kompetensi	

		kualitas semua guru bidang studi	yang terukur	
3	Kelulusan	Peningkatan nilai Unas	Siswa kelas XII lulus 100 % dengan nilai rata-rata 7,5	
4	Alumni	Peningkatan penerimaan di PTN	Proporsi yang diterima meningkat 75 % dari yang mendaftar	
5	Membentuk kelompok KIR	Meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat karya ilmiah	Memiliki kelompok KIR yang mampu bersaing dengan kelompok kir sekolah lain tingkat propinsi	
6	Memiliki kelompok kesenian	Mengasah rasa yang ada dalam diri siswa	Memiliki tim kesenian yang siap tampil dalam acara perlombaan antar sekolah minimal di level kota kediri	
7	Leadersip	Memiliki kemampuan memimpin	Mampu melaksanakan kepemimpinan organisasi secara bertanggung jawab	
8	Membentuk	Memfasilitasi	Memiliki tim olah raga	

	club-club olah raga	bakat olah raga yang ada	yang sauiap tampil dalam acara perlombaan antar sekoalah minimal dilevel kediri	
9	Life skil	Siswa memiliki ketrampilan	6 kompetensi ketrampilan dikuasai siswa	

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangatlah penting dalam suatu lembaga ntidak terlepas dari struktur organisasi bertujuan untuk mempermudah jalannya organisasi. Begitu pula denagan MAN II Kediri yang menjalankan salah satu lembaga pendidikan yanga mempunyai struktur organisasi yang diharapkan untuk mempermudah jalannya pendidikan dalam keputusan belajar mengajar. Oleh karena itu maju tidaknya suatu lembaga pendidikan salah satunya pada aktivitas organisasinya .

Apalagi struktur organisasi tersebut terkonsep dengan bagus, maka jalannya pendidikan dari proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan efisien. Antara struktur organisasi dengan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat. (struktur organisasi terlampir dalam lampiran)

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Penyajian dan analisis data ini dimaksudkan untuk memaparkan atau menyajikan data-data yang diperoleh dari penelitian yang berhubungan dengan kompetensi guru ekonomi dalam perspektif Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, kemudian data yang sudah terkumpul di analisis agar mendapat gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian penulisan skripsi.

Dalam mendapatkan data, peneliti menggunakan metode observasi, metode angket, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

1. Analisis Kompetensi Guru Ekonomi dalam Perspektif Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Di dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen no 14 tahun 2005 Pasal 10, guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan peserta didik, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

a. Kompetensi Pedagogik

Di dalam penjelasan Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Dalam mengelola pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Merencanakan program pembelajaran merupakan antisipasi dan perkiraan apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu sebagai seorang guru harus mengetahui pentingnya perencanaan pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran para guru ekonomi di MAN II Kediri dapat dilihat dari data hasil angket dibawah ini yang menunjukkan kompetensi pedagogik.

TABEL I
Frekuensi jawaban tentang apakah guru ekonomi membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	P %
I	a. ya	5	4	80 %
	b. kadang-kadang		1	20 %
	c. tidak		0	0 %
		5	5	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa guru ekonomi MAN II Kediri dalam menjalankan tugasnya sebagian besar membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini dapat diketahui dari jawaban 5 responden jawaban guru ekonomi MAN II Kediri yang membuat rencana pelaksanaan pembelajaran 4 orang (80 %) yang kadang-kadang membuat rencana pelaksanaan pembelajaran ada 1 orang (20 %) dan tidak pernah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran adalah 0 (0 %)

Dari data tersebut maka dapat dianalisis bahwa hampir semua guru ekonomi MAN II Kediri selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyadari sangatlah penting bagi keberhasilan tugas mereka. Sehubungan kegiatan tersebut, perencanaan pelaksanaan pembelajaran guru ekonomi bisa dilihat dari kutipan wawancara dengan Pak Sugeng sebagai berikut :

"Perencanaan guru ekonomi di MAN II Kediri bertolak pada pembelajaran ekonomi dari pusat baik Diknas maupun Depag kemudian di kembangkan oleh paguyupan guru-guru ekonomi MAN II Kediri dalam bentuk kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)".⁶³

Dilihat dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru ekonomi di MAN II Kediri di buat dan dikembangkan bersama-sama oleh paguyupan guru ekonomi yang berporos pada KTSP dan itu menunjukkan

⁶³ Wawancara dengan Pak Sugeng, Waka Kurikulum MAN II Kediri, tanggal 28 Juli 2008.

adanya kesesuaian dengan perpektif Undang-Undang Guru dan Dosen, karena rencana pembelajarannya menggunakan KTSP semua itu didukung juga dari perkataan Pak Joko sebagai berikut :

"Rencana pembelajaran (RPP) guru ekonomi MAN II Kediri tersusun sistematis sesuai dengan KTSP"⁶⁴

Masalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru ekonomi MAN II Kediri juga didukung dengan dokumen RPP para guru ekonomi MAN II Kediri (yang terlampir dalam lampiran). Selain dari angket, wawancara dan dokumentasi, berdasarkan hasil observasi setiap pagi hari guru-guru MAN II Kediri menyerahkan RPP kepada waka kurikulum sebagai bahan bukti siap mengajar.

Dari hasil studi angket, studi wawancara, studi dokumen dan studi observasi di atas dapat dianalisis kompetensi guru ekonomi di MAN II Kediri baik, karena dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang sesuai dengan peraturan pemerintah Landasan pengembangan silabus adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 yang berbunyi sebagai berikut ; Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang kurangnya

⁶⁴ Wawancara dengan Pak Joko, Waka Litbang, tanggal 5 Agustus 2008.

tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, penilaian hasil belajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah melaksanakan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Namun situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Oleh sebab itu, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang di hadapi.. Apakah guru ekonomi MAN II Kediri menggunakan metode dan strategi yang variatif, apakah pada saat pembelajaran guru ekonomi memotivasi siswa, itu dapat dari analisa angket yang diisi guru ekonomi, hasil wawancara dengan para guru ekonomi, hasil observasi peneliti dalam kegiatan pembelajaran, wawancara dengan waka kurikulum, dan wawancara dengan litbang, sebagai berikut :

TABEL II
Frekuensi jawaban tentang pelaksanaan pembelajaran, apakah guru ekonomi menggunakan metode dan strategi yang variatif

ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	P %
II	a. ya	5	5	100 %
	b. kadang-kadang		0	0 %
	c. tidak		0	0 %
				100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa para guru ekonomi MAN II Kediri dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode dan strategi yang variatif itu dapat dilihat dari responden 5 guru ekonomi MAN II Kediri, 5 (100 %) guru ekonomi MAN II Kediri yang menjawab ya menggunakan metode dan strategi yang variatif, kadang-kadang menggunakan metode dan strategi yang variatif 0 (0 %) dan yang tidak menggunakan metode dan strategi yang variatif adalah 0 (0 %).

Dari data tersebut maka dapat dianalisis bahwa semua guru-guru ekonomi MAN II Kediri dalam pembelajaran selalu menggunakan metode dan strategi yang variatif dan menyadari sangatlah penting bagi keberhasilan tugas mereka. Karena sangat pentingnya menggunakan metode dan strategi yang variatif. Sehubungan kegiatan Pak Sugeng mengatakan sebagai berikut :

"Pelaksanaan pembelajaran di MAN II Kediri disesuaikan dengan lingkungan sekitar, dengan menambah ekonomi terapan pada siswa jurusan ilmu pengetahuan sosial"⁶⁵

Dari perkataan Pak Sugeng tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ekonomi disesuaikan dengan lingkungan sekitar. Itu juga didukung dari wawancara dari pak Joko kutipannya sebagai berikut :

⁶⁵ Wawancara dengan Pak Sugeng, op. cit.

"Menurut saya pelaksanaannya pembelajaran guru ekonomi MAN II Kediri 80 % sesuai KTSP".⁶⁶

Soal penggunaan metode dan strategi guru ekonomi MAN II Kediri kutipan Pak Sugeng Sebagai berikut :

"Metode dan strategi guru ekonomi MAN II Kediri dengan menggunakan strategi kontekstual teaching learning (CTL) dan metode panjang sama pasar dan koperasi"⁶⁷.

Pada masalah apakah guru ekonomi MAN II Kediri menggunakan metode dan strategi yang variatif itu didukung dari perkataan Pak Joko sebagai berikut :

"Guru ekonomi di MAN II Kediri ini menggunakan metode dan strategi yang variatif".⁶⁸

Agar data lebih valid peneliti melakukan perbincangan dengan Bu Muntiansih guru ekonomi di MAN II Kediri kelas X kutipannya sebagai berikut :

"Masalah metode dan strategi kadang saya berfikir pasnya pakai apa ya, tapi anehnya sebelum pembelajaran pasti muncul ide contohnya kemarin sebelum mengajari materi kebutuhan kepada murid-murid saya berfikir tiba-tiba muncul ide oh ini pasnya murid-murid membuat budgeting yang isinya pengeluaran sehari-sehari, lalu murid-murid pun membuat budgeting dan mereka senang sekali dan mereka berkata bu ternyata pengeluaran saya setiap harinya banyak sekali ya bu". Kata bu guru, Bagus kamu mengerti, harap saya kepada murid dapat mengerti sungguh besar

⁶⁶ Wawancara dengan Pak Joko, op. cit.

⁶⁷ Wawancara dengan Pak Sugeng, op. cit.

⁶⁸ Wawancara dengan Pak Joko, loc cit.

pengeluaran orang tua kalian, agar kalian berbakti kepada orang tua dan murid- murid mempunyai moral baik khususnya kepada orang tua".⁶⁹

Peneliti lalu tanya kepada Bu Muntiarsih, metode dan strategi apakah yang Ibu pakai dalam pembelajaran ? Kutipan Bu Muntiasih pun sebagai berikut :

"Masalah metode dan strategi saya menggunakan banyak metode dan strategi seperi metode ceramah, metode resitasi (Tanya jawab), metode inquiri, metode diskusi dan lain sebagainya."⁷⁰

Itu juga dilihat dari hasil studi observasi pada waktu pelaksanaan pembelajaran Bu Muntiarsih di kelas sebagi berikut :

"Ass.....Bu Guru ekonomi berkata, hari ini kita mempelajari sistem ekonomi, sebelumnya saya mau tanya siapah yang tahu apakah pengertian sistem ekonomi ? salah satu peserta didik perempuan menjawab sistem ekonomi adalah.....ya benar (kata bu Muntiatarsih atau guru ekonomi) ada yang belum paham pengertian sistem ekonomi, sudah paham bu (kata peserta didik), kalau begitu saya akan membagi kelompok kalian, terus pada setiap kelompok menggali tentang sistem ekonomi, siswa diminta untuk mengidentifikasi sistem ekonomi dan cara memecahkan masalah ekonomi. Lalu salah satu kelompok dipilih secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan yang lain menaggapi, guru memfasilitasi presentasi dan bertindak sebagi moderator. Setelah itu masing-masing kelompok menyerahkan hasil diskusinya, Lalu guru menyimpulkan pentingnya memahami sistem ekonomi."⁷¹

⁶⁹ Wawancara dengan Muntiarsih, Guru Ekonomi Kelas X, tanggal 6 agustus 2008.

⁷⁰ Ibid.,

⁷¹ Observasi dengan Muntiarsih, , Guru Ekonomi Kelas X, tanggal 3 September 2008

Dari hasil studi angket, studi wawancara, studi observasi tentang metode dan strategi yang digunakan Bu Muntiarasih menunjukkan bahwa Bu Muntiarasih menggunakan metode dan strategi yang bagus dan variatif. Dalam hal menggunakan metode dan strategi yang variatif dalam proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Sokhip kutipan sebagai berikut :

"Masalah penggunaan metode dan strategi pembelajaran, pasti semua guru menggunakan metode dan strategi yang variatif, karena dalam pembelajaran tidak bisa seorang guru hanya menggunakan satu metode dan strategi pembelajaran, karena itu bisa membuat pembelajaran mati atau tidak hidup."⁷²

Dari wawancara tersebut kemudian peneliti minta izin kepada Pak Sokhip untuk melakukan studi observasi, hasil studi observasi sebagai berikut :

Ass....., Pak Sokhip membuka mata pelajaran dan peserta didik menjawab wassalamu....., lalu pak Sokhip mengabsen satu persatu para peserta didik, setelah mengabsen peserta didik diberi penjelasan tentang pokok bahasan yaitu ketenagakerjaan. Peserta didik pun tampak serius dan senyum senyum, kelihatan senang karena mendengarkan penjelasan pak Sokhip karena dalam penjelasan Pak sokhip tentang ketenagakerjaan sangat bagus yaitu diselahi dengan cerita-cerita biografi orang sukses. Setelah menjelaskan ketenagakerjaan pak Sokhip pun membagi siswa menjadi enam kelompok, setelah terbagi pak sokhip berkata " kalian dari masing-masing kelompok mendiskusikan tentang perbedaan antara angkatan kerja, tenaga kerja, dan kesempatan kerja setelah itu juga bisa

⁷² Wawancara dengan Sokhip, Guru Ekonomi Kelas X1, tanggal 8 Agustus 2008.

membedakan tenaga kerja dan pengangguran untuk referensi kalian bisa mencari di perpustakaan, lalu para peserta didik pun menuju ke perpustakaan berkelompok-kelompok, di perpustakaan pun para peserta didik mencari referensi, setelah mencari referensi mereka pun berdiskusi berkelompok-kelompok."⁷³

Dari hasil angket, wawancara dan observasi pembelajaran Pak Sokhip, menunjukkan bahwa Pak Sokhip benar-benar menggunakan metode dan strategi yang variatif, itu menunjukkan Pak Sokhip dalam kompetensi pedagogik pada pelaksanaan pembelajaran baik.

Selain Bu Muntiarasih, Pak Sokhip peneliti kemudian melakukan studi wawancara dengan Pak Dawud guru kelas X pada masalah metode dan strategi apakah yang digunakan pada waktu kegiatan proses pembelajaran, kutipannya sebagai berikut :

"Masalah penggunaan metode dan strategi pembelajaran saya menggunakan metode dan strategi yang variatif, itu bisa dilihat dari RPP yang saya berikan kepada mas Zainudin kan, dalam satu RPP ada beberapa metode seperti metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi, ya kan mas Zainudin."⁷⁴

Setelah wawancara peneliti pun melakukan studi observasi pada waktu proses pelaksanaan pembelajaran Pak Dawud pada, kutipannya sebagai berikut :

⁷³ Observasi dengan Sokhip, Guru Ekonomi Kelas X1, tanggal 9 Agustus 2008.

⁷⁴ Wawancara dengan Dawut, Guru Ekonomi Kelas X, tanggal 4 September 2008

Ass.....,Pak Dawud dan para peserta didik menjawab wassalamu.....Oh mas zainudin silahkan duduk dibelakang ada bangku kosong, (peneliti mengangguk dan menjawab "ya pak") setelah itu pak Dawut melanjutkan pelajarannya menjelaskan tentang perilaku konsumen dan produsen tetapi sebelum memulai pak Dawud Tanya kepada seluruh siswa, siapa yang tahu apa pengertian konsumen ? Salah satu murid perempuan bernama gerin menjawab konsumen adalah....., bagus (kata pak Dawut) apa tadi pengertian konsumen semua peserta didik menjawab konsumen adalah.....,lalu apa pengertian produsen, salah satu perempuan berbadan besar menjawab anu pak produsen adalah.....semua peserta didik tertawa ha...ha...ha...., lalu pak Dawud pun memberikan stimulus dengan menerangkan, hari inikan hari puasa kita umat islam diwajibkan untuk berpuasa sesuai dalam al-Qur'an yaayyuhalladzina aamanu.....(al-ayat) dalam puasa ini pasiti ada hubungannya dengan perilaku konsumen dan produsen ya kan, ya pak jawab para peserta didik. Pembelajaran pun terus berlangsung sampai dua jam mata pelajaran dengan menarik.⁷⁵

Setelah peneliti melakukan studi angket, studi wawancara, studi observasi dan mengumpulkan dokumen dari Pak Dawud kemudian meneruskan wawancara dengan Bu Anik kutipannya sebagai berikut :

"Tentang metode dan strategi saya menggunakan metode dan strategi campuran karena kalau saya menggunakan campuran murid jadi senang dan semangat, berbeda kalau hanya menggunakan metode hanya satu atau ceramah aja kadang murid akan tidur, karena di MAN II Kediri muridnya kebanyakan anak pondokkan".⁷⁶

⁷⁵ Observasi dengan Dawut Maulana, Guru Ekonomi Kelas X, tanggal 4 September 2008

⁷⁶ Wawancara dengan Anik, Guru Ekonomi Kelas XII, tanggal 5 September 2008

Dalam hal menggunakan metode dan strategi yang variatif peneliti melakukan observasi di kelas Bu Anik pada waktu pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

"Peneliti mengamati peserta didik satu persatu masuk kelas, lalu bu Anik datang dan dengan tersenyum melihat peneliti, kemudian bu Anik mengucapkan salam, kemudian semua peserta didik membaca doa bersama-sama setelah itu membaca Al-Qur'an karena di MAN II Kediri sebelum mulai pembelajaran jam pertama semua diharuskan membaca Al-Qur'an sekitar sepuluh menit setelah selesai bu Anik mengabsen para peserta didik, dan pelaksanaan pembelajaran pun dimulai, pertemuan yang lalu kita membahas pencatatan transaksi perusahaan dagang dan jurnal khusus dan kalian sudah paham semua kan, sudah (kata peserta didik) kalau begitu kalian sudah mengerjakan tugasnyakan, tolong salah satu kalian mengerjakan di depan dan yang lainnya menukar dengan bangku sebelah kemudian dicocokkan dan dibenarkan milik temannya yang salah dan diberi nilai, salah salah satu pesera didik maju kedepan mengerjakan di papan tulis.....setelah selesai kemudian guru menerangkan hari ini melanjutkan kemarin yaitu pencatatan tersebut akan dilanjutkan ke buku besar, lalu Bu Anik pun tiga kelompok, kelompok pertama diberi tugas untuk melakukan posting bukti transaksi kedalam buku besar pembantu, kelompok kedua diberi tugas untuk melakukan posting jurnal khusus ke buku besar utama, kelompok ketiga diberi tugas untuk melakukan posting jurnal umum ke buku besar utama..... setelah satu jam pelajaran masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kelompok dan kelompok lain menanggapi presentasi.....sampai waktupunn habis.....karena waktu habis presentasi akan diteruskan pertemuan selanjutnya.⁷⁷

Dan tidak terlupakan juga dengan studi wawancara dengan Bu Mufidiyah kutipannya sebagai berikut :

⁷⁷ Observasi dengan Anik, Guru Ekonomi Kelas XII, tanggal 5 September 2008

"Masalah metode dan strategi dalam suatu pembelajaran saya menggunakan metode dan strategi campuran, seperti menggunakan metode short chart, metode inquiri, metode cotectual teacing, metode diskusi, metode ceramah ya seperti itulah."⁷⁸

Sehari kemudian peneliti mengadakan observasi kekelas kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang diajar oleh Bu Mufidiyah kutipannya sebagai berikut :

"Peneliti masuk kekelas bersama-sama Bu Mufidiyah, setelah masuk kelas peneliti diperkenalkan kepada peserta didik dan dijelaskan maksud tujuan peneliti, lalu peneliti pun duduk dibangku kosong yang ada pada belakang sendiri, lalu Bu Mufidiyah mengapsen para peserta didik dan pembelajaranpun dimulai. Tampak dengan wajah ceria Bu Mufidiyah berkata "sebelum saya menjelaskan materi pembelajaran tentang harga pokok penjualan siapa yang berani menjelaskan materi pembelajaran hari ini akan saya tambah nilainya, ayo siapa yang berani, tampak seorang peserta didik perempuan yang berwajah cantik tinggi berkata "saya aja bu" bagus lalu peserta didik itu menjelakan materi.....Bu Mufidiyah berkata kalian sudah paham ? peserta didik membalas "ada yang sudah, ada yang kurang faham, sedikit faham", Bu mufidiyah pun berkata "Agar lebih faham saya akan menjelaskan lagi.....kalian aham "ya bu." kata peserta didik. Bu Mufidiyah berkata "Kalau begitu kalian membentuk tiga kelompok. Untuk kelompok pertama melakukan perhitungan pembelian bersih, kelompok kedua melakukan perhitungan jumlah barang yang akan dijual, kelompok ketiga melakukan perhitungan harga pokok penjualan, lalu setelah itu masing-masing kelompok mempresentasikan tugasnya didepan kelas (para pesertapun berdiskusi mengerjakan soal-soal tampak bu Mufidiyah melihat-lihat mereka dan berkata tidak ada kesulitankan)sampai waktu diskusi selesai, waktupun habis, lalu bu Mufiodiyah berkata karena waktunya habis diteruskan besok langsung tiap kelompok mepresentasikan,

⁷⁸ Wawancara dengan Mufidiyah, Guru Ekonomi Kelas XII, tanggal 4 September 2008.

lalu Bu Mufidiyah pamit kepada peserta didik untuk meninggalkan kelas. Wassalamu.....⁷⁹

Dari hasil studi angket, studi dokumentasi, studi wawancara, dan studi observasi di atas dapat dianalisis semua guru ekonomi MAN II Kediri dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode dan strategi yang variatif dan itu menunjukkan para guru ekonomi bagus yaitu mempunyai kompetensi pedagogik dalam indikator pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu pembelajaran yang efektif tidak hanya dilihat menggunakan metode dan strategi yang variatif aja, tapi juga guru harus memotivasi siswa agar terjadi pembelajaran yang sangat menarik dan tidak cepat membosankan dan itu, dilihat pada hasil studi angket pada saat pembelajaran ekonomi di kelas guru ekonomi MAN II Kediri yang menunjukkan hidupnya pembelajaran, dengan guru ekonomi memotivasi peserta didik :

TABEL III
Frekuensi jawaban tentang kegiatan pembelajaran dalam hal apakah guru ekonomi memotivasi peserta didik dalam pembelajaran

ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	P %
III	a. ya	5	5	100 %
	b. kadang-kadang		0	0 %
	c. tidak		0	0 %
		5	5	100 %

⁷⁹ Observasi dengan Mufidiyah, Guru Ekonomi Kelas XII, tanggal 5 September 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru ekonomi MAN II Kediri dalam menjalankan tugasnya semuanya dengan sangat baik, karena semua guru ekonomi memotivasi peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari jawaban 5 responden guru ekonomi, jawaban yang memotivasi peserta didik 5 (100 %), yang kadang-kadang memotivasi peserta didik 0 (0 %) dan tidak memotivasi peserta didik adalah 0 (0%)

Dari data tersebut maka dapat dianalisis bahwa semua guru ekonomi MAN II Kediri, selalu memotivasi peserta didik dan menyadari sangatlah penting bagi keberhasilan tugas mereka agar peserta didik tambah semangat dalam hal pembelajaran. Sehubungan kegiatan tersebut hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran ekonomi di kelas Pak Dawud yang menunjukkan hidupnya pembelajaran dengan guru ekonomi sebagai berikut :

Ass..."(kata peneliti waktu akan masuk kelas) Pak guru dan peserta didik menjawab "waalaikumussalam oh mas zainuddin kata pak guru, ada apa mas ? ini pak saya mau motret-motret dan lihat-lihat pembelajaran apakah boleh pak" ya boleh kata pak guru, tapi harus perkenalan dengan murid-murid dulu ya mas zainudin, ya pak. lalu akhirnya peneliti perkenalan, sesudah perkenalan, pembelajaranpun di mulai peneliti lalu memotret-motret sambil mengamati pembelajaran."Di dalam pembelajaran peserta didik kelihatan semangat-semangat terjadi Tanya jawab dan canda tawa dengan peserta didik, yang menunjukkan berjalannya pembelajaran yang sangat menarik. Karena tempat duduk sudah penuh dengan peserta didik dan peneliti takut mengganggu pembelajaran peneliti minta izin keluar. Sudah cukup ta mas zainudin, ya pak ungkap peneliti

wassalamualaikum ? Waalakumussalam jawab pak guru dan peserta didik".⁸⁰

Sehari kemudian peneliti kerumah Pak Dawud untuk silaturahmi sambil ngobrol peneliti tanya, Bagaimana Pak kok bisa murid-murid semangat dalam pembelajaran ?

"Gini mas zainudin murid-murid itu saya anggap sebagai adik-adik atau teman, jadi saya posisikan kalau di kelas saya bukan guru tapi teman belajar agar mereka tahu bahwa guru bukan satu-satunya sumber belajar, dengan begitu mereka semangat kalau belajar dan mereka tidak takut untuk bertanya bila tidak bisa dan walaupun saya tidak bisa menjawab saya bilang tidak bisa atau buat PR untuk saya"⁸¹.

Lalu pada kesempatan lain peneliti melakukan observasi lagi ke kelas Pak Dawut untuk melihat pelaksanaan pembelajaran kutipannya hal memotivasi sebagai berikut :

"Pada waktu pembelajaran materi perilaku konsumen dan produsen para peserta didik tampak semangat memerhatikan pak dawud dalam memotivasi siswa menggunakan stimulus-stimulus berupa dalil-dalil islami, karena waktu itu hari puasa Pak Dawud menjelaskan adanya hubungannya hari puasa dengan perilaku konsumen dan produsen, selain itu Pak Dawud kalau memerintah peserta didik untuk menjawab pertanyaannya menggunakan kata-kata indah seperti bagaimana adik gerin bisa menjawab apakah pengertian konsumen".⁸²

Selain melakukan wawancara dengan Pak Dawud peneliti juga wawancara dengan Pak Sokhip sebagai berikut :

⁸⁰ Observasi dengan Dawut Maulana, Guru Ekonomi Kelas X, tanggal 5 Agustus 2008

⁸¹ Wawancara dengan Dawut Maulana, Guru Ekonomi Kelas X, tanggal 6 Agustus 2008

⁸² Observasi dengan Dawut Maulana, *op. cit*, tanggal 4 September 2008

"Dalam memotivasi siswa saya menceritakan cerita-cerita dengan hal sesuatu yang berhubungan dengan materi pelajaran."⁸³

Dalam hal memotivasi peneliti juga melakukan observasi pada pelaksanaan pembelajaran Pak Sokhip pada tanggal kutipannya sebagai berikut :

"Pada waktu pelaksanaan proses pembelajaran, Pak Sokhip dalam menjelaskan pelajaran pada materi tentang ketenagakerjaan disela dengan cerita-cerita biografi orang sukses".⁸⁴

Pada kesempatan yang lain peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Anik sebagai berikut :

"Cara saya untuk memotivasi siswa dengan cara memberi stimulus-stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan dan siapa yang bisa menjawab saya tambah nilainya".⁸⁵

Untuk memotivasi peserta didik Bu Anik juga bisa dilihat dalam hasil studi observasi pada waktu pelaksanaan proses pembelajaran di bawah ini :

"Bu Anik memberi pertanyaan kepada seluruh peserta didik kemudian berkata "Siapa yang bisa menjawab pertanyaan ini saya akan menambah nilai, tampak para peserta didik beradu kecepatan mengacungkan tangan untuk menjawab dari pertanyaan bu anik".⁸⁶

⁸³ Wawancara dengan Sokhip, *op.cit*, tanggal 3 September 2008.

⁸⁴ Observasi dengan Sokhip, *op.cit*, tanggal 4 September 2008.

⁸⁵ Wawancara dengan Anik, *op.cit*, tanggal 5 September 2008

⁸⁶ Observasi dengan Anik, *op.cit*, tanggal 6 September 2008

Dalam hal memotivasi para siswa pun juga melakukan wawancara dengan Bu Muntiarsih sebagai berikut :

"Dalam memotivasi siswa saya tergantung materinya kadang dengan memberi pertanyaan-pertanyaan berupa stimuluslah, kadang cerita-cerita yang menarik, tapi yang sering saya terapkan pada pembelajaran adalah praktek."⁸⁷

Setelah melakukan wawancara kemudian peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 4 September 2008 kutipannya sebagai berikut :

"Ass.....Bu Guru ekonomi berkata, hari ini kita mempelajari sistem ekonomi, sebelumnya saya mau tanya siapah yang tahu apakah pengertian sistem ekonomi ? salah satu peserta didik perempuan menjawab sistem ekonomi adalah.....ya benar (kata bu Muntiarsih atau guru ekonomi) ada yang belum paham pengertian sistem ekonomi, sudah paham bu (kata peserta didik)".⁸⁸

Tidak lupa peneliti juga melakukan studi wawancara dengan Bu Mufidiyah Guru dalam memotivasi siswa kutipannya begini :

"Cara saya untuk memotivasi siswa biasanya dengan memberi pertanyaan dan memberi nilai kepada mereka siapa yang bisa tapi juga kadang dengan menggunakan dorpres hadiah bagi siapa yang bisa dengan begitu mereka akan terpacu semangatnya untuk belajar"⁸⁹

⁸⁷ Wawancara dengan Muntiarsih, *op.cit*, tanggal 4 September 2008.

⁸⁸ Observasi dengan Muntiarsih, *op.cit* , tanggal 4 September 2008

⁸⁹ Wawancara dengan Mufidiyah, *op.cit*.

Berdasarkan wawancara tersebut kemudian peneliti melakukan observasi kekelas Bu Mufidiyah pada waktu pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

"Bu Mufidiyah mengapsen para peserta didik dan pembelajaranpun dimulai. Tampak dengan wajah ceria Bu Mufidiyah berkata "sebelum saya menjelaskan materi pembelajaran tentang harga pokok penjualan siapa yang berani menjelaskan materi pembelajaran hari ini akan saya tambah nilainya, ayo siapa yang berani, tampak seorang peserta didik perempuan yang berwajah cantik tinggi berkata "saya aja bu" bagus lalu peserta didik itu menjelaskan materi.....Bu Mufidiyah berkata kalian sudah paham ? peserta didik membalas "ada yang sudah, ada yang kurang faham, sedikit faham", Bu mufidiyah pun berkata "Agar lebih faham saya akan menjelaskan lagi.....kalian aham "ya bu".⁹⁰

Dari hasil studi angket, studi wawancara, studi dokumentasi dan studi observasi diatas dapat dianalisis kompetensi para guru ekonomi di MAN II Kediri baik, karena dalam pelaksanaan pembelajaran para guru ekonomi MAN II Kediri menggunakan metode dan strategi yang variatif dan guru ekonomi MAN II Kediri juga selalu memotivasi peserta didik dalam pembelajaran dan ini merupakan kunci pembelajaran agar para peserta didik semangat dan dapat menyerap materi yang diajarkan oleh guru.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah adalah kegiatan pengendalian penjaminan, penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai

⁹⁰ Observasi dengan Mufidiyah, *op.cit*

komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaran pendidikan.

Dalam hal apakah para guru ekonomi MAN II Kediri mengevaluasi hasil pembelajaran peneliti menggunakan metode angket, metode wawancara, metode dokumentasi dan metode observasi, sebagai berikut :

TABEL IV
Frekuensi jawaban tentang kegiatan pembelajaran dalam hal apakah guru mengevaluasi peserta didik dalam pembelajaran

ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	P %
IV	a. ya	5	5	100
	b. kadang-kadang		0	%
	c. tidak		0	0 %
		5	5	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa guru ekonomi MAN II Kediri dalam menjalankan tugasnya selalu mengevaluasi hasil pembelajarannya para peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari jawaban 5 responden jawaban guru ekonomi MAN II Kediri yang mengevaluasi hasil pembelajaran secara obyektif dan transparan 5 (100 %) orang, yang kadang-kadang mengevaluasi secara obyektif dan transparan ada 0 (0 %) dan tidak mengevaluasi hasil pembelajaran secara obyektif dan transparan 0 (0 %).

Dari data tersebut maka dapat dianalisis bahwa semua guru ekonomi MAN II Kediri selalu mengevaluasi hasil pembelajaran dan menyadari sangatlah penting bagi keberhasilan tugas mereka. Sehubungan dengan kegiatan apakah para guru ekonomi MAN II Kediri melakukan evaluasi pembelajaran, hasil wawancara dengan waka kurikulum jawabannya sebagai berikut :

"Ya guru-guru ekonomi di MAN II Kediri mengevaluasi hasil pembelajaran".⁹¹

Dan kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan waka litbang juga menjawab sebagai berikut :

"Ya guru-guru ekonomi di MAN II Kediri mengevaluasi hasil pembelajaran, dan biasanya guru ekonomi MAN II Kediri mengevaluasi dengan post tes, lisan dan tulis".⁹²

Untuk melihat cara mengevaluasi para guru ekonomi MAN II Kediri, peneliti juga melakukan analisis dengan cara mengevaluasi peserta didik dengan menggunakan dokumen-dokumen para guru ekonomi dalam bentuk cara menilai guru ekonomi yang ada dalam silabus dan RPP (yang terlampir dalam lampiran), selain itu peneliti melakukan studi wawancara dan observasi dengan para guru ekonomi MAN II Kediri Hasil wawancara dengan Pak Sokhip pada sebagai berikut :

⁹¹ Wawancara dengan Sugeng, *op.cit.*

⁹² Wawancara dengan Joko, *op.cit*

"Untuk mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik biasanya saya memakai tes tulis dan tes lisan, tes tulis ini biasanya mengerjakan lembar kerja siswa (LKS), ulangan harian dan tes lisan dalam bentuk pertanyaan pada waktu kegiatan pembelajaran".⁹³.

Selain dari wawancara peneliti juga melakukan studi observasi pada waktu pelaksanaan proses pembelajaran, sebagai berikut :

"Pak Sokhip setelah memberi penjelasan kemudian memberi memberi beberapa pertanyaan dan dijawab murid dengan lisan, dan setelah akhir pembelajaran Pak Sokhip menyuruh para peserta didik untuk mengerjakan LKS sebagai tugas dirumah".⁹⁴

Setelah itu peneliti pun melakukan wawancara dengan Bu Muntiarasih kutipannya sebagai berikut :

"Kalau dalam mengevaluasi hasil pembelajaran siswa saya biasanya dengan mengadakan ulangan harian dalam bentuk tes tulis, mengadakan praktek pembelajaran langsung dan mengerjakan lembar kerja siswa sebagai tugas".⁹⁵

Peneliti pun mengadakan studi observasi cara mengevaluasi Bu Muntiarasih pada pelaksanaan pembelajaran pada tanggal 4 September 2008 sebagai berikut :

"Setelah bu Muntiarasih menjelaskan materi singkat pertemuan yang lalu Bu Muntiarasih mengadakan ulangan harian dengan tes tulis, setelah ulangan Bu Muntiarasih menyuruh mempelajari LKS pertemuan selanjutnya dan mengerjakannya".⁹⁶

⁹³ Wawancara dengan Sokhip, *op.cit.*

⁹⁴ Observasi dengan Sokhip, *op.cit.*

⁹⁵ Wawancara dengan Muntiarasih, *op.cit.*

⁹⁶ Observasi dengan Muntiarasih, *op.cit.*

Dalam hal mengevaluasi pembelajaran peneliti kemudian mewawancarai Bu Mufidiyah kutipannya sebagai berikut :

"Dalam mengevaluasi hasil pembelajaran siswa biasanya saya dengan menggunakan tes tulis berupa ulangan harian, mengerjakan lembar kerja siswa, tugas kelompok pada waktu ada pembagian kelompok, dan pertanyaan lisan di kelas".⁹⁷

Kemudian peneliti pun mengadakan studi observasi pada waktu proses pelaksanaan pembelajaran hasilnya dibawah ini :

"Pada waktu itu pembelajaran menggunakan metode diskusi dengan kelompok tampak bu Mufidiyah menilai para peserta didik pada waktu diskusi dan menyuruh semua kelompok mengumpulkan hasil kelompok setelah diskusi selesai".⁹⁸

Tidak lupa pula peneliti melakukan wawancara dengan Pak Dawut, bagaimana cara mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik kutipannya sebagai berikut :

"Cara saya untuk mengevaluasi siswa dengan menggunakan lisan berupa pertanyaan-pertanyaan waktu awal pembelajaran agar mereka termotivasi juga, tes tulis seperti ulangan harian, mengerjakan lembar kerja siswa (LKS)".⁹⁹

Peneliti pun juga melakukan observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran Pak Dawut sebagai berikut :

"Pak Dawud Tanya kepada seluruh siswa, siapa yang tahu apa pengertian konsumen ? Salah satu murid perempuan bernama gerin menjawab konsumen adalah....., bagus (kata pak Dawut) apa tadi pengertian konsumen semua peserta didik

⁹⁷ Wawancara dengan Mufidiyah, *op.cit*

⁹⁸ Observasi dengan Mufidiyah, *op. cit*

⁹⁹ Wawancara dengan Dawut Maulana. *op.cit.*

menjawab konsumen adalah.....,lalu apa pengertian produsen, salah satu perempuan berbadan besar menjawab anu pak produsen adalah.....pembelajaran pun terus berlangsung dan pada akhir pembelajaran pak Dawut menyuru para peserta didik mengumpulkan LKS"¹⁰⁰.

Terakhir kali peneliti melakukan wawancara dengan Bu Anik pada tanggal 5 September 2008 kutipannya sebagai berikut :

"Dalam mengevaluasi peserta didik biasanya saya menggunakan cara post tes berupa tes tulis, ulangan harian, mengerjakan LKS, tapi kadang juga lisan pas itu tergantung pada pembelajaran saya memakai metode apa".¹⁰¹

Dalam hal cara Bu Anik mengevaluasi pembelajaran dari hasil observasi pada waktu pembelajaran di atas yang tertulis

"(Bu Anik berkata) Pertemuan yang lalu kita membahas pencatatan transaksi perusahaan dagang dan jurnal khusus dan kalian sudah paham semua kan, sudah (kata peserta didik) kalau begitu kalian sudah mengerjakan tugasnyakan, tolong salah satu kalian mengerjakan di depan dan yang lainnya menukar dengan bangku sebelah kemudian dicocokkan dan dibenarkan milik temannya yang salah dan diberi nilai, salah salah satu peserta didik maju kedepan mengerjakan di papan tulis.....setelah selesai kemudian guru menerangkan hari ini melanjutkan kemarin yaitu pencatatan tersebut akan dilanjutkan ke buku besar, lalu Bu Anik pun membagi tiga kelompok dan dibagi tugas masing kelompok setelah itu bu Anik berkata pertemuan selanjutnya tugas dikumpulkan karena saya akan menilai".¹⁰²

Dilihat dari hasil metode angket, metode dokumen, metode wawancara dan metode observasi tersebut membuktikan para guru-guru ekonomi di MAN II Kediri selalu mengevaluasi hasil

¹⁰⁰ Observasi dengan Dawut Maulana. *op.cit.*

¹⁰¹ Wawancara dengan Anik. *op.cit.*

¹⁰² Observasi dengan Anik. *op.cit.*

pembelajaran peserta didik dan itu membuktikan para guru ekonomi MAN II Kediri mempunyai kompetensi pedagogik yang bagus dan sesuai dalam perspektif Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

b. Kompetensi Profesional

Kompentensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam bisa dilihat dari latar belakang pendidikan guru ekonomi, selain itu berdasarkan jawaban responden yaitu apakah guru ekonomi dapat menjawab pertanyaan peserta didik. Melalui hasil studi angket, studi wawancara, dokumen lulusan, hasil studi observasi dan KKM sekolah.

TABEL V
Frekuensi jawaban tentang kegiatan pembelajaran dalam hal apakah guru ekonomi menguasai materi dalam pembelajaran

ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	P %
V	a. ya	5	5	100 %
	b. kadang-kadang		0	0 %
	c. tidak		0	0 %
		5	5	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa guru ekonomi MAN II Kediri dalam hal penguasaan materi pembelajaran adalah 5 (100 %),

yang kadang-kadang menguasai materi pembelajaran 0 (0 %), dan tidak menguasai materi pembelajaran adalah 0 (0 %)

Dari data tersebut maka dapat dianalisis bahwa semua guru ekonomi MAN II Kediri dalam pembelajaran selalu menguasai materi bahan ajar dan menyadari sangatlah penting bagi keberhasilan tugas mereka. Sehubungan kegiatan tersebut hasil wawancara dengan wakil litbang pada tanggal 5 Agustus 2008 kutipannya sebagai berikut :

"Penguasaan materi guru ekonomi baik. Itu juga dilihat dari dokumen proporsi lulusan siswa MAN II Kediri 75 % diterima diperguruan tinggi negeri dan siswa nilai unasnya rata-rata 7,5."¹⁰³

Dalam hal apakah guru ekonomii MAN II Kediri menguasai materi pelajaran yang diajarkan, dari hasil metode observasi peneliti pada waktu kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas semua para guru ekonomi MAN II Kediri menguasai materi dengan baik karena peneliti mengamati para guru ekonomi MAN II Kediri dalam menerangkan materi pelajaran dengan gaya mengajar yang bagus, penjelasan yang lancar. Masalah gaya mengajar bisa dilihat dari dokumentasi berupa foto-foto (yang terlampir dalam lampiran)

Untuk mengetahui apakah guru menguasai secara luas dan mendalam juga perlu ditanyakan apakah guru ekonomi mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik sebagai berikut :

¹⁰³ Wawancara dengan Joko, *op.cit.*

TABEL VI
Frekuensi jawaban tentang kegiatan pembelajaran dalam hal
apakah guru ekonomi mampu menjawab pertanyaan siswa
dengan baik

ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	P %
VI	a. ya	5	4	80 %
	b. kadang-kadang		1	20 %
	c. tidak		0	0 %
		5	5	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa guru ekonomi MAN II kota Kediri dalam menjalankan tugasnya dalam pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari 5 responden guru ekonomi, jawaban yang menjawab pertanyaan murid dengan baik 4 orang (80 %), yang kadang-kadang menjawab pertanyaan murid dengan baik ada 1 orang (20 %) dan tidak menjawab pertanyaan murid dengan baik adalah 0 (0 %).

Dari data tersebut maka dapat dianalisis bahwa hampir semua guru ekonomi MAN II kota Kediri selalu menjawab pertanyaan murid dengan baik dan menyadari sangatlah penting bagi keberhasilan tugas mereka. Sehubungan kegiatan peneliti juga melakukan studi observasi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas itu menunjukkan waktu ada pertanyaan dari peserta didik para guru ekonomi MAN II Kediri dalam menjawab pelajaran selalu menjawab pertanyaan dengan tenang, lancar dan tegas. Dari cara menjawab pertanyaan-pertanyaan

para peserta didik menunjukkan guru ekonomi MAN II Kediri mempunyai keprofesionalan.

Dan dalam kompetensi profesional yang paling penting adalah kesesuaian latar belakang pendidikan guru, dalam hal tersebut untuk melihat kesesuaian latar belakang pendidikan guru ekonomi MAN II Kediri peneliti menggunakan angket dan wawancara sebagai berikut ::

TABEL VII
Frekuensi jawaban tentang kegiatan pembelajaran dalam hal apakah guru ekonomi mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya

ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	P %
VII	a. ya	5	5	100 %
	b. kadang-kadang		0	0 %
	c. tidak		0	0 %
		5	5	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa guru ekonomi MAN II kota Kediri dalam mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini dapat diketahui dari jawaban 5 responden jawaban yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya 5 orang (100 %) yang kadang-kadang menjawab pertanyaan murid dengan baik ada 0 orang (0 %) dan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya adalah 0 (0 %)

Dari data tersebut maka dapat dianalisis bahwa semua guru ekonomi MAN II kota Kediri sesuai dengan latar belakang

pendidikannya dan menyadari sangatlah penting bagi keberhasilan tugas mereka. Sehubungan kegiatan tersebut dari wawancara waka kurikulum dan waka Litbang sebagai berikut :

"Guru ekonomi MAN II Kediri sesuai dengan latar belakang pendidikannya".¹⁰⁴

Selain dari angket juga didukung dengan hasil wawancara para guru ekonomi MAN II Kediri sebagai berikut :

"Pak Sokhip lulusan IKIP Negeri Surabaya, Fakultas FPIPS, Jurusan Pendidikan Dunia Usaha (PDU)."

"Bu Muntiarasih lulusan IKIP Malang, Fakultas FKIS, Jurusan Tata Perusahaan"

"Bu Mufidiyah lulusan Universitas Negeri Malang, Fakultas FKIPS, Jurusan Pendidikan Dunia Usaha"

"Pak Dawud lulusan UNESA Surabaya. Fakultas FKIPS, Jurusan Ekonomi".

Bu Anik lulusan IKIP Malang Fakultas FKIPS, Jurusan Pendidikan Dunia Usaha".¹⁰⁵

Dari hasil metode angket dan metode wawancara dengan para guru ekonomi MAN II Kediri menunjukkan latar belakang pendidikan guru ekonomi MAN II Kediri sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajar. Dalam latar belakang pendidikan guru ekonomi MAN II Kediri juga didukung data berupa dokumen (yang terlampir dalam lampiran).

¹⁰⁴ Wawancara dengan Sugeng dan Joko. *op.cit.*

¹⁰⁵ Wawancara dengan Sokhip, Muntiarasih, Mufidiyah, Dawut Maulana, Anik. *op.cit.*

Selain melihat latar belakang pendidikan guru ekonomi MAN II Kediri peneliti juga meneliti pendidikan terakhir guru ekonomi MAN II Kediri dengan menggunakan metode angket, metode wawancara dan metode dokumen sebagai berikut :

TABEL VIII
Frekuensi jawaban tentang kegiatan pembelajaran dalam hal pendidikan terakhir guru ekonomi

ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	P %
VIII	a. S 1 b. D 2 c. SMA/MA d.	5	5 0 0	100 % 0 % 0 %
		5	5	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa para guru ekonomi MAN II Kediri dalam pendidikan terakhirnya dari jawaban 5 responden jawaban yang menjawab lulusan S 1 5 orang (100 %) yang lulusan D 2 ada 0 orang (0 %) dan lulusan SMA/MA adalah 0 (0 %)

Dari data tersebut maka dapat dianalisis bahwa semua guru ekonomi MAN II Kediri lulusan S1 dan menyadari sangatlah penting bagi keberhasilan tugas mereka untuk mendidik para peserta didik.

Dalam hal tersebut juga didukung dari wawancara para guru ekonomi MAN II Kediri sebagai berikut :

"Pak Dawut lulusan SI UNESA Surabaya, Bu Muntiasih lulusan SI IKIP Malang, Pak Sokhip Lulusan SI UNESA Surabaya, Bu

Anik lulusan SI IKIP Malang, Bu Mufidiyah lulusan SI Malang".¹⁰⁶

Untuk melihat apakah guru ekonomi MAN II Kediri semuanya lulusan S I itu juga didukung dari data hasil dokumen (yang terlampir dalam lampiran).

Dari hasil metode angket, metode wawancara, dan metode dokumentasi berarti menunjukkan Kompetensi profesionalan Guru ekonomi MAN II Kediri sudah sesuai dalam perspektif Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 pasal 9 yang berbunyi : kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

c. Kompetensi Kepribadian

Kompentensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan peserta didik.

1. Menjadi Teladan

Guru adalah panutan peserta didik, oleh sebab itu guru harus menjadi suri taulan peserta didik. Dalam hal suri tauladan bisa dilihat dari ketepatan waktu dalam mengajar atau kedisiplinan guru oleh sebab itu ketepatan waktu guru ekonomi MAN II Kediri

¹⁰⁶ Ibid.,

dalam mengajar, bisa dilihat dari studi angket, wawancara, studi observasi dan dokumentasi sebagai berikut :

TABEL IX
Frekuensi jawaban tentang kegiatan pembelajaran dalam hal ketepatan waktu atau kedisiplinan guru ekonomi

ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	P %
IX	a. ya	5	5	100 %
	b. kadang-kadang		0	0 %
	c. tidak		0	0 %
		5	5	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa guru ekonomi MAN II Kediri dalam mengajar sesuai dengan ketepatan waktu. Hal ini dapat diketahui dari jawaban 5 responden jawaban guru ekonomi MAN II Kediri yang sesuai dengan ketepatan waktu 5 orang (100 %) yang kadang-kadang tepat waktu ada 0 orang (0 %) dan tidak tepat waktu datang adalah 0 (0 %)

Dari data tersebut maka dapat dianalisis bahwa semua guru ekonomi MAN II Kediri sesuai dengan ketepatan waktu dan menyadari sangatlah penting bagi keberhasilan tugas mereka dalam hal kedisiplinan. Sehubungan kegiatan tersebut hasil wawancara dari waka kurikulum sebagai berikut :

"Masalah kedisiplinan Guru ekonomi MAN II Kediri dalam pembelajaran sesuai dengan disiplin waktu dan materi."¹⁰⁷

¹⁰⁷ Wawancara dengan Sugeng, *op.cit*,

Wawancara tersebut juga didukung dari hasil wawancara dengan waka litbang tanggal 5 Agustus 2008 kutipannya sebagai berikut :

"Soal disiplin guru ekonomi MAN II Kediri baik, mereka datang tepat pada jadwalnya".¹⁰⁸

Selain dari hasil metode angket, dan metode wawancara peneliti mengamati atau melakukan metode observasi kepada para guru ekonomi MAN II Kediri ketika bel masuk saatnya, para guru ekonomi MAN II Kediri langsung bergegas masuk kedalam kelas dan itu menunjukkan mempunyai kedisiplinan tinggi..

Dari hasil metode angket, metode wawancara, dan metode observasi di atas menunjukkan bahwa guru ekonomi MAN II Kediri benar-benar disiplin waktu dan itu menunjukkan bahwa guru ekonomi MAN II Kediri patut menjadi teladan bagi para peserta didik di MAN II Kediri atau luar MAN II Kediri.

2 Kepribadian Yang Mantap

Seseorang yang mempunyai kepribadian yang mantap itu bisa dilihat dari cara berpakaian seseorang. Kata pepatah jawa ajineng ati soko busono artinya hati seseorang baik atau buruk, itu bisa

¹⁰⁸ Wawancara dengan Joko, *op.cit*

dilihat dari cara berpakaian. Berdasarkan hal tersebut, guru ekonomi MAN II Kediri dalam berpakaian rapi dilihat responden guru ekonomi sebagai berikut :

TABEL X
Frekuensi jawaban tentang kerapian dalam kegiatan pembelajaran guru ekonomi

ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	P %
X	a. ya	5	5	100 %
	b. kadang-kadang		0	0 %
	c. tidak		0	0 %
		5	5	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa guru ekonomi MAN II kota Kediri dalam mengajar selalu berpakaian rapi. Hal ini dapat diketahui dari jawaban 5 responden jawaban guru ekonomi yang sesuai dengan kerapian pakaian 5 orang (100 %) yang kadang-kadang berpakaian rapi ada 0 orang (0 %) dan tidak berpakaian rapi adalah 0 (0 %).

Dari data tersebut maka dapat dianalisis bahwa semua guru ekonomi memakai pakaian rapi sesuai dengan perspektif Undang-Undang Guru dan Dosen, yaitu guru bisa menjadi teladan, karena dengan berpakaian rapi pemandangan performance bagus dan menunjukkan wibawa. Dan guru ekonomi MAN II Kediri menyadari sangatlah penting bagi keberhasilan tugas mereka dalam

hal berpakaian rapi. Sehubungan kegiatan tersebut kutipan wawancara dari waka kurikulum tanggal dan Wawancara dengan waka litbang sebagai berikut :

"Kerapian guru ekonomi MAN II Kediri bagus".¹⁰⁹

Dalam hal berpakaian peneliti melihat guru ekonomi MAN II Kediri yang laki-laki baju di masukkan, rambut disisir dan pakai fantofel, dan itu cocok sebagai performance guru ekonomi. Dan juga ibu-ibu guru ekonomi MAN II Kediri semua dalam berpakaian bagus sekali, tampak rapi dan juga cocok sebagai performance guru ekonomi di sebuah Madrasah Aliyah. Pada hal berpakaian juga dapat dilihat pada dokumentasi berupa foto-foto para guru ekonomi MAN II Kediri (yang terlampir dalam lampiran).

3. Berakhlak Mulia

Jika seorang guru memiliki sifat berakhlak mulia dan terpuji, ini, maka sikapnya itu akan berdampak positif terhadap muridnya. Karena berakhlak mulia sebagai cerminan seseorang. Dalam Berakhlak Mulia ini bisa dilihat dari kegiatan keagamaan (karena agama mengajarkan akhlak) dan keagamaan menjadikan

¹⁰⁹ Wawancara dengan Sugeng dan Joko, *op.cit.*

keimanan seseorang. Dan dari itu ada hadits assolau imaduddin sholat adalah tiang agama. Karena sholat itu kegiatan ibadah maka dalam hal melihat guru ekonomi MAN II Kediri berakhlak mulia dengan metode studi angket, studi wawancara, dan studi dokumentasi sebagai berikut :

TABEL XI
Frekuensi jawaban tentang kegiatan ibadah guru ekonomi

ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	P %
XI	a. ya	5	5	100 %
	b. kadang-kadang		0	0 %
	c. tidak		0	0 %
		5	5	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa guru ekonomi MAN II Kediri melakukan kegiatan ibadah. Hal ini dapat diketahui dari jawaban 5 responden guru ekonomi, jawaban yang melakukan kegiatan ibadah 5 orang (100 %) yang kadang-kadang beribadah ada 0 orang (0 %) dan tidak melakukan ibadah adalah 0 (0 %)

Dari data tersebut maka dapat dianalisis bahwa semua guru ekonomi MAN II kota Kediri sesuai dengan visi misi sekolah yang menyangkut keimanan dan menyadari sangatlah penting bagi keberhasilan tugas mereka dalam hal keagamaan. Sehubungan kegiatan tersebut hasil observasi bahwa di MAN II Kediri, semua peserta didik diwajibkan sholat dzuhur dan guru pun ikut berjamaah, kecuali yang berhalangan. Selain dari angket dilihat

juga dari dokumentasi berupa foto-foto yang menunjukkan kegiatan Ibadah sholat MAN II Kediri (terlampir dalam lampiran)

4. Arif dan Berwibawa

Seseorang yang bersifat arif adalah seseorang mempunyai sifat bijaksana dan seseorang yang mempunyai sifat berwibawa orang yang arif (bijaksana). Dalam hal ini guru yang mempunyai sifat bijak yaitu orang yang tidak membedakan peserta didik atau memperlakukan sama semua peserta didik. Dan sifat guru ekonomi MAN II Kediri dilihat sebagai berikut :

TABEL XII
Frekuensi jawaban tentang kegiatan pembelajaran dalam perlakuan guru ekonomi kepada siswa

ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	P %
XII	a. ya	5	4	80 %
	b. kadang-kadang		0	0 %
	c. tidak		0	0 %
		5	5	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa guru ekonomi MAN II Kota Kediri memperlakukan perlakuan sama kepada para siswa lakukan. Hal ini dapat diketahui dari jawaban 5 responden guru ekonomi, jawaban yang memperlakukan perlakuan sama kepada siswa 4 orang (100 %) yang kadang-kadang memperlakukan sama ada 1 orang (20 %) dan tidak memperlakukan sama 0 (0 %)

Dari data tersebut maka dapat dianalisis bahwa hampir semua guru ekonomi sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 yang menyangkut kompetensi kepribadian dalam hal arif dan berwibawa dan menyadari sangatlah penting bagi keberhasilan tugas mereka dalam hal arif dan berwibawa.

Selain dari hasil studi angket, peneliti juga melakukan studi observasi di dalam kelas yang menunjukkan para guru ekonomi MAN II Kediri dalam memberi keputusan pada sesuatu sangat tepat. Seperti pada pelaksanaan pembelajaran Pak Dawud kutipannya sebagai berikut :

"Pak Dawud memberi pertanyaan kepada para peserta didik, dan semua peserta didik hampir seluruhnya mengacungkan tangan, dan karena pak Dawud mengamati seluruh peserta didik maka pak dawud meminta yang mengacungkan yang pertama yang menjawab pertanyaan".¹¹⁰

Selain dari pembelajara Pak Dawud bisa juga dilihat pada waktu pelajaran Pak Sokhip tanggal 4 September 2008, Bu Muntiansih tanggal 5 September 2008 dan Bu Anik tanggal 6 September 2008 sebagai berikut :

"Pak sokhip, Bu Anik dan Bu Muntiansih pada waktu pemberlajaran selalu keliling mengitari seluruh peserta didik dan melihat satu-persatu pada waktu peserta didik mengerjakan tugas".¹¹¹

¹¹⁰ Observasi dengan Dawud Maulana, *op.cit*,

¹¹¹ Observasi dengan Sokhip, Anik, dan Muntiansih, *op.cit*,

Dalam hal ini dapat dilihat juga pada hasil observasi Bu Mufidiyah sebagai berikut :

"Bu Mufidiyah menyuruh semua murid menjawab pertanyaan dari bu Mufidiyah satu persatu dan Bu Mufidiyah hapal nama para peserta didik".¹¹²

Dari hasil metode angket, metode wawancara, metode dokumentasi dan metode observasi dapat dianalisis para guru ekonomi MAN II Kediri mempunyai kepribadian yang bagus, karena dilihat dari guru ekonomi MAN II Kediri bisa jadi teladan, akhlak para guru baik, mempunyai kepribadian yang mantap dan keariafan serta wibawa. Dengan hal ini dapat dilihat kompetensi kepribadian Guru ekonomi MAN II Kediri baik dan sesuai dalam perspektif. perspektif Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005.

d. KOMPETENSI SOSIAL

Kompentensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

¹¹² Observasi dengan Mufidiyah, op.cit,

Dalam kompetensi sosial guru ekonomi MAN II Kediri peneliti dalam meneliti menggunakan metode angket, metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode observasi sebagai berikut :.

TABEL XIII
Frekuensi jawaban tentang kegiatan pembelajaran
dalam respek guru ekonomi

ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	P %
XIII	a. ya	5	5	100 %
	b. kadang-kadang		0	0 %
	c. tidak		0	0 %
		5	5	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa guru ekonomi MAN II Kediri respek terhadap permasalahan murid. Hal ini dapat diketahui dari jawaban 5 responden jawaban guru ekonomi MAN II Kediri yang respek kepada permasalahan murid 5 orang (100 %) yang kadang-kadang respek ada 0 orang (0 %) dan tidak melakukan respek terhadap permasalahan peserta 0 orang (0 %)

Dari data tersebut maka dapat dianalisis bahwa semua guru ekonomi MAN II Kediri respek dengan permasalahan siswanya, dan menyadari sangatlah penting bagi keberhasilan tugas mereka dalam hal pembelajaran. Dari sini juga peneliti juga melakukan studi obeservasi di kelas bahwa para guru ekonomi MAN II Kediri sangat memiliki respek yang bagus kepada peserta didik karena peneliti melihat waktu

pembelajar jika ada yang tidak bisa para guru ekonomi MAN II Kediri menjelaskan lagi, dan bila tetap tidak bisa para guru ekonomi ada yang bilang teman sudah bisa tolong diajari dan ada yang bilang nanti kalau tetap belum bisa temui saya di kantor atau dirumah untuk tanya.

Sehubungan kegiatan tersebut hasil wawancara dengan waka kesiswaan tentang interaksi sebagai berikut :

"Interaksi guru ekonomi MAN II Kediri sangat baik ini bisa lihat dari cara mereka bicara disini sekarang".¹¹³

Selain dari itu waka litbang juga mengatakan tentang interaksi para guru ekonomi MAN II sebagai berikut :

"Interaksi guru ekonomi MAN II Kediri baik".¹¹⁴

Pada masalah interaksi peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Dawut guru ekonomi MAN II Kediri tentang bagaiman interaksi dengan peserta didik, orang tua wali dan masyarakat sekitar pada tanggal 4 September 2008 sebagai berikut :

"Masalah interaksi dan komunikasi dengan peserta didik baik karena selalu terjadi interaksi setiap hari di sekolah tapi masalah interaksi dan komunikasi dengan orang tua peserta didik sedikit sekali karena terjadi interaksi dengan orang tua peserta didik hanya jika ada acara tertentu, seperti pengambilan raport dan

¹¹³ Wawancara dengan Ali Mursidi, Waka Kesiswaan MAN II Kediri, 5 Agustus 2008.

¹¹⁴ Wawancara dengan Joko.*op.cit.*

interaksi dengan masyarakat sekolah saya terus terang juga sedikit karena rumah saya jauh dari sini yaitu di balong dekat blitar.¹¹⁵

Masalah interaksi dan komunikasi Pak Dawut peneliti juga mengamati dari hasil observasi, yaitu sangat bagus karena peneliti melihat dari cara pak Dawut lemah lembut, kelihatan sangat berwibawa dan juga dari wawancara dengan waka kesiswaan guru ekonomi dalam interaksi dan komunikasi yang paling baik adalah Bapak Dawut.

Untuk mengetahui interaksi dan komunikasi para guru ekonomi MAN II Kediri peneliti juga mewancarai Bu Muntiarasih pada tanggal 5 September 2008 sebagai berikut :

"Dalam hal interaksi dan komunikasi kalau saya dan peserta didik berlangsung baik karena hampir setiap hari bertatap muka dengan mereka entah di dalam kelas atau disekitar sekolah sedangkan dengan orang tua mereka terus terang aja terbatas ya seperti biasa dalam interaksi dengan orang tua wali kalau ada acara pertemuan wali, waktu mengambil raport dan kalau masalah interaksi dan komunikasi ini ada yang yang spesialisasi karena disini saya juga menjadi BP atau BK jadi saya sering berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang tua atau wali murid siswa yang bermasalah dan masalah interaksi dan dengan masyarakat sekitar sekolah sini saya ya hampir setiap harilah karena rumah saya dekat balai desa ngronggo situ".¹¹⁶

Selain melakukan wawancara peneliti juga mengamati dan merespon kata-kata Bu Muntiarasih menunjukkan bahwa Bu Muntiarasih memiliki pengetahuan pengalaman dan pengetahuan yang

¹¹⁵ Wawancara dengan Dawut Maulana, *op.cit*,

¹¹⁶ Wawancara dengan Muntiarasih., *op.cit*.

luas sehingga kata-kata bisa membuat orang terhipnotis dari situ meneliti menganalisis bahwa interaksi dan komunikasi Bu Muntiarasih sangat bagus.

Selain wawancara dengan Bu Muntiarasih peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Mufidiyah kutipannya sebagai berikut :

"Interaksi dan komunikasi berjalan cukup baik tiadak ada kendala karena sering ketemu di sekolah, tetapi kalau dengan orang tua wali peserta didik juga baik sebenarnya tapi jarang ketemu, biasanya ketemu kalau ada acara wali muerid, pengambilan raport, dan kalau masyaraka sekitar sekolah alahamdulillah berjalan baik karena rumah saya sekitar sekolah sini".¹¹⁷

Selain melakukan wawancara peneliti juga mengamati interaksi bu Mufidiyah baik karena penliti melihat keakraban Bu Mufidiyah dengan para guru-guru di kantor, ketika Bu Mufidiyah ketemu dengan para siswa waktu jalan murid-murid dengan senyum menyapa Bu Mufidiyah. Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan Bu Anik kutipannya sebagi berikut :

"Interaksi saya dengan peserta didik berjalan bagus, karena hampir setiap hari berkomunikasi dengan pesereta didik, kalau dengan orang tua yang sering terjadi interaksi adalah pada waktu pengambilan raport, temu wali murid dan kalau dengan masyarakat sekitar sekolah saya setiap hari berkomunikasi karena rumah saya dekat sibi yaitu baratnya STAIN situ"¹¹⁸.

¹¹⁷ Wawancara dengan Mufidiyah., *op.cit.*

¹¹⁸ Wawancara dengan Anik, *op.cit.*

Dari wawancara peneliti juga mengamati bahwa interaksi dan komunikasi Bu Anik Baik karena peneliti melihat dan mengamati bahwa Bu Anik bagai Ibu peserta didik karena cara berbicara lemah lembut, kelihatan tenang dan tulus.

Dalam hal interaksi juga dilihat dari hasil studi angket apakah para guru ekonomi MAN II Kediri memberikan waktu luang untuk konsultasi bagi para peserta didik sebagai berikut :

TABEL XIV
Frekuensi jawaban tentang apakah guru ekonomi
memberikan waktu luang dalam konsultasi

ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	P %
XIV	a. ya	5	4	80 %
	b. kadang-kadang		1	20 %
	c. tidak		0	0 %
		5	5	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa guru ekonomi MAN II kota Kediri dalam memberikan waktu luang kepada siswa untuk konsultasi bagi para siswa. Hal ini dapat diketahui dari jawaban 5 responden jawaban yang memberikan waktu luang untuk konsultasi 4 orang (80 %) yang kadang-kadang memberikan waktu luang untuk konsultasi ada 1 orang (20 %) dan tidak pernah memberikan waktu luang untuk konsultasi adalah 0 (0 %)

Dari data tersebut maka dapat dianalisis bahwa hampir semua guru ekonomi MAN II Kediri selalu memberikan waktu luang untuk

konsultasi dan menyadari sangatlah penting bagi keberhasilan tugas mereka.

Setelah interaksi perlu juga diketahui tentang bagaimana sosialisasi guru ekonomi MAN II Kediri, bisa dilihat sebagai berikut :

TABEL XV
Frekuensi jawaban tentang sosialisasi responden guru ekonomi

ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	P %
XV	a. ya	5	5	100 %
	b. kadang-kadang		0	0 %
	c. tidak		0	0 %
		5	5	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa guru ekonomi MAN II kota Kediri mampu berkomunikasi dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Hal ini dapat diketahui dari jawaban 5 responden jawaban guru ekonomi berkomunikasi dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar 5 orang (100 %) yang kadang-kadang berkomunikasi dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar ada 0 orang (0 %) dan tidak berkomunikasi dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar ada 0 (0 %)

Dari data tersebut maka dapat dianalisis bahwa semua guru ekonomi melakukan sosialisasi, dan menyadari sangatlah penting bagi

keberhasilan tugas mereka dalam hal komunikasi. Dalam hal sosialisasi kepada pesereta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah guru ekonomi MAN II Kediri, kutipan dari wawancara waka kesiswaan sebagai berikut :

"Dalam hal sosialisasi kepada pesereta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah, guru ekonomi MAN II Kediri sangat bagus terutama pak Dawut beliau sangat bagus sosialisasinya karena dengan para peserta didik beliau sangat akrab, dan caranya ngobrol dengan para guru disini kata-katanya tersusun rapi".

Sehubungan dengan itu peneliti juga melakukan wawancara dengan waka litbang pada tanggal 5 Agustus 2008 kutipannya sebagai berikut :

"Masalah sosilisasi guru ekonomi di MAN II Kediri ini baik"¹¹⁹.

Dari hasil metode angket, metode wawancara, metode observasi tentang kompetensi sosial MAN II Kediri itu juga didukung dari hasil data berupa dokumen (yang terlampir dalam lampiran). Dilihat dari metode-metode tersebut menunjukkan kompetensi guru ekonomi pada kompetensi sosial bai dan sesuai dalam perspektif Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Untuk melihat Pada Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen di jelaskan guru harus memiliki kompetensi

¹¹⁹ Wawancara dengan Joko, *op.cit*,

pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompeensi sosial. Dalam hal kompetensi-kompetensi ini bisa di jabarkan dalam tabel sebagai berikut :

TABEL XVI
Frekuensi jawaban tentang jawaban kompetensi-kompetensi dalam perspektif undang-undang guru dan dosen

ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	P %
XVI	a. Membuat rancangan pembelajaran	5	4	80 %
	b. Melaksanakan pembelajaran dengan baik		5	100%
	c. Mengevaluasi pembelajaran		5	100 %
	d. Menguasai materi pelajaran yang disampaikan		5	100 %
	e. Tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran/disiplin		5	100 %
	f. Mempunyai kebijakan dalam pembelajaran		5	100 %
	g. Memakai pakaian rapi mempunyai kebijakan dalam mengajar		5	100 %
	h. Reflek terhadap terhadap permasalahan murid		5	100 %
	i. Dapat interaksi dengan baik		5	100 %
	j. Dapat bersosialisasi dengan lingkungan			
	k.			

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa guru ekonomi MAN II kota Kediri dalam menjalankan tugasnya sebagian besar membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini dapat diketahui dari jawaban 5 responden jawaban yang membuat RPP 4 orang (80 %), yang melaksanakan pembelajaran dengan baik 100 %, 5 responden jawaban yang mengevaluasi hasil pembelajaran secara obyektif dan transparan 5

(100 %), yang dalam pembelajaran menguasai materi pembelajaran adalah 5 (100 %) yang dalam mengajar sesuai dengan ketepatan waktu, diketahui dari jawaban 5 responden jawaban yang sesuai dengan ketepatan waktu 5 orang (100 %), yang mempunyai kebijakan 5 (100 %), yang dalam mengajar selalu berpakaian rapi. dari jawaban 5 responden jawaban yang sesuai dengan kerapian pakaian 5 orang (100 %), yang respek terhadap permasalahan murid diketahui dari jawaban 5 responden jawaban yang sesuai dengan respek guru 5 orang (100 %), yang dapat interaksi dengan baik 5 (100 %) dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan dari jawaban 5 responden jawaban mampu berkomunikasi dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar 5 orang (100 %).

Dari data tersebut maka dapat dianalisis bahwa hampir semua guru ekonomi selalu membuat rencana pembelajaran, membuat rancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan baik, mengevaluasi pembelajaran, menguasai materi pelajaran yang disampaikan, tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran/disiplin, mempunyai kebijakan dalam pembelajaran, memakai pakaian rapi mempunyai kebijakan dalam mengajar, reflek terhadap permasalahan murid, dapat interaksi dengan baik, dapat bersosialisasi dengan lingkungan dan itu menunjukkan bahwa kompetensi guru ekonomi MAN II Kediri baik dan sesuai dengan perspektif Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Dalam hal apakah kompetensi guru ekonomi sudah sesuai dalam perspektif Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen kutipan wawancara dengan waka kurikulum tanggal dan waka litbang pada sama sebagai berikut :

"Guru ekonomi MAN II Kediri sesuai dengan perspektif Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen".¹²⁰

2. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Ekonomi dalam Perspektif Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Di ciptakan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah sebagai perwujudan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru. Oleh sebab dari itu guru harus mempunyai upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensinya, agar tidak melanggar Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam penelitian untuk mengetahui upaya-upaya guru ekonomi MAN II Kediri dalam meningkatkan kompetensinya peneliti menggunakan metode angket, metode observasi, metode dokumentasi dan metode wawancara. Dari data penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

¹²⁰ Wawancara dengan Sugeng dan Joko, *op.cit.*

TABEL XVII
Frekuensi jawaban tentang apakah ada upaya guru ekonomi
untuk meningkatkan kompetensinya

ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	P %
XVII	a. ya	5	5	100
	b. kadang-kadang		0	%
	c. tidak		0	0 %
				0 %
		5	5	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa guru ekonomi MAN II kota Kediri mempunyai upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensinya. Hal ini dapat diketahui dari jawaban 5 responden jawaban guru ekonomi MAN II Kediri yang mempunyai upaya-upaya meningkatkan kompetensi 5 orang (100 %) yang kadang-kadang mempunyai upaya-upaya meningkatkan kompetensi ada 0 orang (0 %) dan tidak mempunyai upaya-upaya meningkatkan kompetensi 0 (0 %)

Dari data tersebut maka dapat dianalisis bahwa semua guru ekonomi MAN II kota Kediri mempunyai upaya-upaya meningkatkan kompetensinya dan menyadari sangatlah penting bagi keberhasilan tugas mereka dalam hal pembelajaran.

Dan untuk mengetahui apakah upaya-upaya yang dilakukan guru ekonomi MAN II kota Kediri meningkatkan kompetensinya dapat dilihat sebagai berikut :

TABEL XVIII
Frekuensi jawaban tentang upaya guru ekonomi
untuk meningkatkan kompetensi responden guru ekonomi

ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	P %
XVIII	a. Mengikuti pelatihan-pelatihan/ pembinaan untuk meningkatkan kompetensi guru ekonomi	5	5	100 %
	b. Mengikuti kegiatan keagamaan		5	100 %
	c. Mengikuti organisasi-organisasi yang mendukung kompetensi guru ekonomi		3	60 %
	d. Melakukan olah raga untuk kesehatan		3	60 %
	e. Mengikuti sertifikasi		3	60 %
	f. Melakukan penelitian-penelitian		3	60 %
	g.			

Pada tabel di atas dapat diketahui upaya-upaya guru ekonomi MAN II Kediri untuk meningkatkan kompetensi, guru ekonomi MAN II Kediri 100 %. mengikuti pelatihan-pelatihan/pembinaan untuk meningkatkan kompetensi guru ekonomi, 100 % Mengikuti kegiatan keagamaan, 60 % Mengikuti organisasi-organisasi yang mendukung kompetensi guru ekonomi, 60 % Melakukan olah raga untuk kesehatan, 60 %, Mengikuti sertifikasi, 60 % Melakukan penelitian-penelitian.

Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa semua guru ekonomi mempunyai upaya-upaya meningkatkan kompetensinya untuk memenuhi standart Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Dalam hal mempunyai upaya-upaya meningkatkan kompetensi para guru ekonomi MAN II Kediri, peneliti mewawancarai para guru ekonomi kutipan Pak Sokhip sebagai berikut :

"Untuk meningkatkan kompetensi, saya mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop seperti yang diadakan sekolah MAN II Kediri, mengikuti pengajian-pengajian umum, setiap hari belajar, dan sekarang ini menjadi anggota litbang MAN II Kediri".¹²¹

Kutipan Bu Muntiansih sebagai berikut :

"Upaya-upaya saya dalam meningkatkan kompetensi dengan mengikuti worksop, pelatihan guru-guru, mengikuti perkumpulan guru ekonomi, mengikuti pengajian".¹²²

Kutipan Bu Mufidiyah sebagai berikut :

"Upaya saya dalam meningkatkan kompetensi yaitu mengikuti workshop, melakukan musyawarah dengan para guru-guru ekonomi, mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan".¹²³

Kutipan Pak Dawut sebagai berikut :

Pada upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi saya mengikuti workshop, melakukan musyawarah bersama dengan guru-guru di MAN II Kediri, pelatiha para guru, kegiatan pengajian, jogging untuk kesehatan dan kegiatan-kegiatan diluar seperti kegiatan LSM".¹²⁴

Kutipan Bun Anik sebagai berikut :

Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru saya mengikuti pelatihan-pelatihan seperti mas Zainuddin pada waktu itu mencari saya, saya gak ada karena sedang mengikuti pelatihan di Bank BI, kadang mengikuti workshop, mengadakan diskusi dengan para guru, mengikuti pengajian rutin dan lain-lain".¹²⁵

¹²¹ Wawancara dengan Sokhip, *op.cit*,

¹²² Wawancara dengan Muntiansih, *op.cit*,

¹²³ Wawancara dengan Mufidiyah, *op.cit*,

¹²⁴ Wawancara dengan Dawut Maulana, *op.cit*,

¹²⁵ Wawancara dengan Anik, *op.cit*,

Kutipan wawancara dari para guru ekonomi diperkuat oleh kutipan wawancara waka kurikulum sebagai berikut :

"Dalam hal upaya-upaya guru ekonomi MAN II Kediri untuk meningkatkan kompetensinya, guru ekonomi MAN II Kediri mengadakan musyawarah guru mata pelajaran studi kelayakan ekonomi pasar dan koperasi, mengikuti seminar-seminar workshop ekonomi dan lain-lain masih banyak lagi".¹²⁶

Dalam upaya-upaya guru ekonomi MAN II Kediri kutipan wawancara waka litbang sebagai berikut :

"Dalam hal upaya-upaya guru ekonomi MAN II Kediri untuk meningkatkan kompetensinya, guru ekonomi MAN II Kediri melakukan terobosan dan inovasi".¹²⁷

Dari sini dapat dianalisis guru ekonomi MAN II Kediri mempunyai upaya-upaya meningkatkan kompetensinya, dalam meningkatkan kompetensi juga dibantu pihak sekolah. Hal ini berdasarkan wawancara dari tanggal 8 Agustus 2008 waka sarana dan prasarana sebagai berikut :

"Program waka sarana kedepan melakukan pelatihan-pelatihan, workshop untuk meningkatkan kompetensi guru ekonomi MAN II Kediri".¹²⁸

Selain hasil metode angket dan wawancara tersebut, peneliti juga menemukan data berupa dokumen-dokumen MAN Kota II Kediri melakukan peningkatan kualitas guru semua bidang dengan menyediakan dana untuk :

¹²⁶ Wawancara dengan Sugeng, op.cit

¹²⁷ Wawancara dengan Joko, op.cit

¹²⁸ Wawancara dengan Daniel Lutfi, Waka Sarana dan Prasarana MAN IIK ediri, tanggal 5 Agustus 2008.

1. Kegiatan MGMP dan KKG, 80 guru 2x perbulan
2. Diklat Microteaching 80 guru x 3 hari
3. Penyusunan buku 14 mata pelajaran x 3 hari
4. Penempuhan studi S2 5 guru
5. Evaluasi dan pelaporan hasil belajar (dokumen terlampir dalam lampiran)

Dari metode angket, metode wawancara dan metode dokumentasi dapat dianalisis para guru ekonomi MAN II Kediri selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi dalam perspektif Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Di dalam bab ini akan disajikan sejumlah temuan penelitian melalui pembahasan singkat. Diantaranya adalah analisis kompetensi guru ekonomi dalam perspektif Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru ekonomi dalam perspektif Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen. Pembahasan ini dimaksudkan untuk antara fokus dengan temuan penelitian berdasarkan dengan sejumlah teori yang telah ada.

A. Analisis Kompetensi Guru Ekonomi Dalam Perspektif Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

Undang-Undang tentang Guru dan Dosen no 14 tahun 2005 Pasal 10, menjelaskan guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu : (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

1. Kompetensi Pedagogik

Di dalam penjelasan Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.¹²⁹ Dan juga diperjelas lagi didalam penjelasan atas peraturan pemerintah republik

¹²⁹ Penjelasan, *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen* No 14 tahun 2005 pasal 10 ayat1,2006, hal 43.

Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a, menjelaskan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dari kompetensi pedagogik ini peneliti dalam meneliti menggunakan metode angket, wawancara, observasi dan dokumentasi . Dibahas sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran

Merencanakan program pembelajaran merupakan antisipasi dan perkiraan apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. dari hasil penelitian guru ekonomi MAN II Kediri yang melakukan perencanaan pembelajaran adalah 80 % dan itu dinilai baik, karena lebih dari 50 %. Dalam hal baik buruknya perencanaan pembelajaran guru ekonomi MAN II Kediri itu dilihat dari RPP guru ekonomi MAN II Kediri, sedangkan RRP guru ekonomi ternyata sudah sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 Guru dan Dosen karena guru-guru ekonomi MAN II Kediri menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sesuai dengan peraturan pemerintah Landasan pengembangan silabus adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 yang berbunyi sebagai berikut ;

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, penilaian hasil belajar. Dan itu juga bisa dilihat dari dokumen contoh dokumen yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru ekonomi di MAN II Kediri.

Melihat itu semua menunjukkan proses pembelajaran dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting, karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pembelajaran perunit yang akan diterapkan guru pembelajaran dikelas. Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran harus mempunyai daya terapan (*aplicable*) yang tinggi. Pada sisi lain, melalui rencana pelaksanaan pembelajaranpun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.¹³⁰

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Melaksanakan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan, namun situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Oleh sebab itu, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang di hadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah

¹³⁰ Masnur Muslich., Op Cit., hlm 45

lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi, di MAN II Kediri pelaksanaan pembelajarannya bagus karena berdasarkan analisis pembelajaran di MAN II Kediri menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu kepada peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standart isi untuk satua pendidikan dasar dan menengah, Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 tentang standart kompetensi dan berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standart Nasional Pendidikan (BNSP), selain itu juga dalam pelaksanaan pembelajaran guru ekonomi MAN II Kediri 100 % menggunakan metode dan strategi yang variatif.

Dalam buku Oemar Hamalik bahwa pedagogik disebut juga metodologi pengajaran, yaitu setiap program pendidikan guru berisikan studi tentang metode pengajaran. metode pengajaran terdiri dari metode-metode umum (general method) dan metodik khusus untuk setiap mata pelajaran atau bidang-bidang studi, seperti : IPA, MAT dan IPS. Tiap-tiap metodik khusus berbeda satu sama lain, masing-masing mempunyai pedagogiknya sendiri. Dalam metode guru ekonomi bai itu dilihat dari kumpulan RPP Guru ekonomi yang menggunakan metode dan strategi variatif

Guru hendaknya bersikap bijak dalam melakukan pembahasan, menyampaikan pelajaran, dan menjawab pertanyaan. Apabila ia ditanya tentang sesuatu yang ia tidak tahu. Hal ini menegaskan bahwa seorang guru tidak boleh bersikap pura-pura tahu. Sedangkan Rasulullah saja, tidak

pernah menjawab pertanyaan yang beliau tidak tahu dengan jawaban yang diterka-terka, tetapi beliau menjawab "*la adriy*" (saya tidak tahu). Sebab jika seseorang mencoba menjawab dalam ketidaktahuannya ia akan dikategorikan sebagai orang yang sesat lagi menyesatkan. Hal ini seperti yang dilakukan Guru ekonomi MAN II Kediri pada saat berbincang-bincang.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian penjaminan, penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.¹³¹ Guru hendaknya melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya. Hal ini dimaksudkan agar guru selalu memperhatikan tingkat pemahaman siswanya dan penambahan keilmuan yang diperolehnya. Dalam hal ini evaluasi pembelajaran MAN II Kediri selalu dilakukan guru ekonomi MAN II Kediri itu bisa dilihat dari hasil angket 100 % guru ekonomi melakukan evaluasi sangat penting.

Dari pengertian evaluasi di atas menunjukkan evaluasi sama dengan penilaian. Tujuan penilaian di madrasah tidak terlepas dari tujuan kelembagaan pada umumnya. Karena pada dasarnya, penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tujuan kelembagaan madrasah

¹³¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, op cit pasal 1 ayat 18.

itu sendiri. Dari sini menunjukkan pentingnya evaluasi, karena evaluasi merupakan cara mengetahui tolak ukur kemampuan siswa.

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.¹³² Penguasaan materi secara baik menjadi bagian dari kemampuan guru, biasanya merupakan tuntunan pertama dalam profesi keguruan. Namun seberapa banyak materi harus dikuasai belum ada tolok ukurnya. Dalam praktek sering kali dapat dirasakan atau diperoleh kesan tentang luas tidaknya penguasaan materi yang dimiliki guru. Namun itu pun bukan merupakan ukuran yang bersifat pasti. Sebab, masih banyak faktor yang berpengaruh terhadap pengajaran selain dari itu. Jadi, yang menjadi ketentuan adalah, bahwa guru harus menguasai apa yang diajarkan, agar dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman belajar yang berarti kepada siswa.¹³³

Persoalan kompetensi profesional guru penting untuk dipelajari, oleh sebab kompetensi guru dapat dijadikan sebagai dasar/alat untuk merumuskan kriteria penyeleksian dalam rangka penerimaan dan penempatan seorang guru. Kriteria ini sangat diperlukan terutama bagi para administrator dalam memilih guru yang dapat diterima dan ditempatkan sesuai dengan kebutuhan dari sekolah yang bersangkutan. Dalam hal ini kompetensi profesional guru ekonomi MAN II Kediri bagus, itu bisa dilihat dari latar belakang pendidikan

¹³² Penjelasan, Undang-Undang RI Guru dan Dosen, op cit. , hal 43.

¹³³ Mohammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1987)Hlm 8.

guru ekonomi MAN II Kediri yang semuanya sesuai pada bidang pendidikannya dan 100 % lulusan S I. Selain itu guru ekonomi MAN II Kediri sudah menguasai materi-materi yang ada dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Karena dalam pendidikan nasional Negara Indonesia menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan itu disusun dalam rangka memenuhi amanat yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tentang Sisdiknas dan Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standart nasional 2005 tentang standart nasional pendidikan. Dan selain itu pada hal lulusan guru dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 pasal 9 yang berbunyi : kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

3. Kompetensi Kepribadian

Kompentensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik.¹³⁴ Dari sini Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar dan perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa

¹³⁴ Penjelasan, *Undang-Undang RI Guru dan Dosen* No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat1, 2006, hal 43.

orang itu tidak mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Sebaliknya, bila seorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut masyarakat, maka dikatakan bahwa orang itu tidak mempunyai kepribadian yang baik atau mempunyai akhlak yang tidak mulia. Oleh karena itu, rendahnya kewibawaan seseorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat. Dengan kata lain, baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadian, lebih lagi seorang guru masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik. Kepribadian dapat menentukan apakah guru menjadi pendidik dan pembina yang baik ataukah akan menjadi rusak perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat remaja). Dalam kepribadian guru ekonomi itu dibahas sebagai berikut :

a. Kepribadian yang mantap

Kepribadian yang mantap adalah suatu kepribadian yang bagus dari dzohir dan batin. Kepribadian guru yang mantap sangat penting, karena guru adalah panutan bagi peserta didik dan masyarakat. Dalam hal ini, ada sebuah pepatah dari Jawa yaitu *ajineng ati soko busono*, maksudnya hati seseorang baik atau buruk, itu bisa dilihat dari cara berpakaian. Guru-guru ekonomi MAN II Kediri 100 % rapi. Semua dalam sesuatu pertama-tama pasti dilihat luarnya terutama cara berpakaian seseorang.

b. Berakhlak Mulia

Di antara tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak yang mulia pada diri siswa dan ini hanya mungkin dapat terwujud apabila gurunya memiliki akhlak mulia pula. Yang dimaksud dengan akhlak baik di sini adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW. kepada umatnya.¹³⁵

Diantara akhlak guru yang mulia adalah: mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua siswanya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, humoris, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru yang lain, bekerja sama dengan masyarakat.

Jika seorang guru memiliki sifat berakhlak mulia dan terpuji ini, maka sikapnya itu akan berdampak positif terhadap muridnya. Karena berakhlak mulia sebagai cerminan seseorang. Dalam Berakhlak Mulia ini bisa dilihat dari kegiatan keagamaan (karena agama mengajarkan akhlak) dan keagamaan menjadikan keimanan seseorang. Dan guru ekonomi MAN II Kediri 100 % menjalankan ibadahnya masing-masing dan selain itu lingkungan MAN II Kediri sangat mendukung untuk menjadikan akhlak seseorang untuk baik.

c. Arif dan berwibawa

Arif adalah seseorang mempunyai sifat bijaksana dan seseorang yang mempunyai sifat berwibawa adalah orang yang arif (bijaksana). Dari kedua sifat ini semuanya bersumber dari Tawadhu. Tawadhu' merupakan sifat

¹³⁵ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) Hlm. 42.

terpuji yang akan menjadikan pelakunya lebih terlihat agung dan berwibawa. Tawadhu' adalah sikap rendah hati (lemah lembut) baik didepan orang-orang mukmin maupun dihadapan Allah SWT.

Sifat ini dibutuhkan seorang guru disebabkan karena tugasnya dalam menyampaikan ilmu dan mendidik para murid/mahasiswa serta kedekatannya dan berinteraksi langsung dengan mereka. Jika seorang guru memiliki sifat ini, niscaya tidak akan menemukan kesulitan untuk bertanya, berdiskusi dan memberikan atas apa yang terdapat dalam jiwa mereka. menjadi teladan bagi peserta didik. Dalam arif idan berwibaewa ini dilihat guru ekonomi MAN II Kediri 100 % memerlakukan sama 80 melakukan sama kepada peserta didik.

d. Menjadi teladan bagi peserta didik

Guru adalah panutan peserta didik, oleh sebab itu guru harus menjadi suri taulan peserta didik. Dalam teladan guru ekonomi MAN II Kediri baik karena 100 % datang tepat pada waktu. Karena seseorang yang menjadi teladan adalah orang yang disiplin, yaitu orang yang menghargai waktu. Karena waktu takkan kembali lagi atau terulang lagi. Dalam hal menjadi teladan bagi peserta didik yang paling penting yaitu akhlak, seperti dilakukan Rasulullah, dan semuanya dijelaskan di atas.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kegiatan komunikasi bagi diri manusia merupakan bagian yang hakiki dalam kehidupannya. Dinamika kehidupan masyarakat akan senantiasa bersumber dari kegiatan komunikasi dan interaksi dalam hubungannya dengan pihak lain dan kelompok. Bahkan dapat dikatakan melalui komunikasi akan terjaminlah kelanjutan hidup masyarakat dan terjamin pula kehidupan manusia.¹³⁶

Dalam hal kompetensi ini guru harus menyadari bahwa mengajar dan belajar mempunyai fungsi yang berbeda, proses yang tidak sama dan terpisah maka perlu adanya komunikasi dan interaksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dalam teori seperti kompetensi sosial guru ekonomi MAN II Kediri itu bisa dilihat 100 % melakukan interaksi dengan baik dan 100 % sosialisai dengan baik.

B. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Ekonomi dalam Perspektif Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Di ciptakan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen adalah sebagai perwujudan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru. Karena Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

¹³⁶ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2005.) Hal 7.

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, selain itu kompetensi guru adalah : adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan untuk dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Untuk meningkatkan kompetensi guru, pemerintah mengadakan sertifikasi. (proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen).¹³⁷ Sertifikat pendidik adalah pengakuan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Dari penjelasan tentang sertifikasi guru harus mengikuti sertifikasi, agar guru mendapat sertifikat pendidik sebagai bukti formal bahwa guru diakui sebagai tenaga profesional. Dalam hal sertifikasi ini 60 % guru ekonomi MAN II Kediri melakukan sertifikasi dan yang lainnya masih proses.

Selain sertifikat pendidik guru harus sehat jasmani dan rohani. Yang dimaksud sehat jasmani dan rohani adalah kondisi kesehatan fisik dan mental yang memungkinkan guru dapat melaksanakan tugas dengan baik. Kondisi kesehatan mental tersebut ditunjukkan kepada penyandang cacat. Untuk memenuhi peraturan sehat jasmani dan rohani. Guru harus mengupayakan

¹³⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen, op, cit, pasal 1 ayat 11, 2006, hlm 4.

menjaga kesehatan jasmani seperti berolah raga sedangkan kesehatan rohani guru bisa mengikuti pengajian-pengajian umum, istighosah dan lain sebagainya yang berhubungan dengan spiritual. Dalam kesehatan jasmani 60% guru ekonomi MAN II Kediri mengikuti kegiatan olah raga dan kesehatan rohani 100 % guru ekonomi MAN II Kediri mengikuti kegiatan keagamaan.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Analisis Kompetensi Guru Ekonomi dalam Perspektif Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen di MAN II Kediri dapat diambil beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan tiga rumusan penelitian, yaitu :

1. Kompetensi guru ekonomi MAN II Kediri baik, itu dilihat dari :
 - a. Kompetensi pedagogik guru ekonomi MAN II Kediri baik, karena dilihat dalam kriteria kemampuan guru ekonomi dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya yang dilakukan guru ekonomi MAN II Kediri.
 - b. Kompetensi profesional guru ekonomi MAN II Kediri baik, karena dilihat dari kriteria kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam guru ekonomi MAN II Kediri
 - c. Kompetensi kepribadian guru ekonomi MAN II Kediri baik, karena dilihat dalam kriteria guru ekonomi MAN II Kediri mempunyai kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan peserta didik

- d. Kompetensi sosial guru ekonomi MAN II Kediri baik, karena dilihat dalam kriteria kemampuan guru ekonomi MAN II Kediri untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
2. Kompetensi guru ekonomi MAN II Kediri sudah sesuai dalam Perspektif Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, karena dilihat dari kompetensi-kompetensi guru ekonomi MAN II Kediri.
3. Upaya-upaya yang dilakukan Guru Ekonomi MAN II Kediri untuk meningkatkan kompetensi dalam Perspektif Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah :
 - a. Mengikuti pelatihan-pelatihan/ pembinaan yang berkaitan dengan kompetensi guru ekonomi
 - b. Mengikuti kegiatan keagamaan
 - c. Mengikuti organisasi-organisasi yang mendukung kompetensi guru ekonomi
 - d. Melakukan olah raga untuk kesehatan
 - e. Mengikuti sertifikasi
 - f. Melakukan penelitian-penelitian

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Kompetensi Guru Ekonomi Dalam Perspektif Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen di MAN II Kediri yang telah dilakukan melalui beberapa tahap, maka dapat diberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai acuan dalam

mengenai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam membina dan meningkatkan guru ekonomi MAN II Kediri, saran-sarannya adalah :

1. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sebaiknya guru ekonomi MAN II Kediri membuat rencana pelaksanaan pembelajran (RPP), Agar terjadi pelaksanaan pembelajaran yang diinginkan.
2. Sebaiknya guru ekonomi MAN II Kediri memperlakukan sama kepada peserta didik, agar tidak ada kecemburuan sosial
3. Sebaiknya guru ekonomi MAN II Kediri memberikan waktu luang untuk konsultasi kepada peserta didik
4. Sebaiknya guru ekonomi MAN II Kediri lebih berupaya dalam meningkatkan kompetensinya
5. Sebaiknya sesama guru ekonomi saling memberi motivasi untuk lebih baik kompetensinya



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Istianah. 3 September-Desember 2006. *Konsep Kepribadian Guru Historis*. Malang : El-Harakah UIN Malang.
- Ali, Mohammad. 1987 *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Asy Syalhub, Fu'ad. 2006. *Guruku Muhammad*. Jakarta. Gema Insani.
- Arifin. M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Az Zarnuji, Syekh. *Ta'limul Muta'alim*. Tahun tidak disebutkan. Surabaya : Al-Hidayah.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Depag. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemah* : Semarang : Toha Putra.
- Drajat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gordon, Thomas. 1986. *Guru Yang Efektif*. Jakarta : Rajawali.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hermawati, Neneng. *Wajah Buruk Pendidikan Indonesia*. ([http : www.google.com](http://www.google.com)., diakses 21 April 2008)
- Imron, Ali. 2002. *Kebijaksanaan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Jawa pos. *Ditemukan Dokumen Palsu*. Jumat 14 September 2007.
- Karni. *Unas 2008 Vs Mutu Pendidikan*. ([http : www.google.com](http://www.google.com), diakses 21 Mei 2008)
- Kusrini, Siti, Sutiah, Marno. 2007. *Ketrampilan Dasar Mengajar* Malang : UIN Malang.
- Mujib, Abdul , 2006. Mudzakkir, Jusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

- Maimun, Agus. 2006. *Penilaian Pembelajaran Di Madrasah*. Malang : Program Akta Mengajar IV Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur, 2007, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyasa, E, 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Syafruddin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Ciputat Press.
- Noeng, Muhadjir. 2000. *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Bandung : Citra Umbara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2006. *Tentang Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ekonomi untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)*.
- Partanto, Pius A, Al Barry, M Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah populer*. Surabaya : Arkola.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Radar Malang. *Seleksi Sertifikasi Tercoreng*. Jumat 9 Mei 2008
- Sadirman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Sanaky, Hujair AH., *Kompetensi Dan Sertifikasi Guru "Sebuah Pemikiran"* ([http : //www.sanaky.com/materi/Kompetensi-Sertifikasi%20guru.pdf](http://www.sanaky.com/materi/Kompetensi-Sertifikasi%20guru.pdf), diakses 21 April 2008).
- Tilaar, A, R. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung : Citra Umbara

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tentang Sisdiknas*: Bandung : Citra Umbara.

Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



INSTRUMEN PENELITIAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Memperoleh data tentang kondisi MAN II Kediri
 - a. Kondisi Fisik : Lingkungan dan gedung sekolah
 - b. Kondisi Non fisik : Struktur organisasi sekolah, perkembangan MAN II dan jumlah siswa
2. Mengamati suasana kerja kepala sekolah, guru, pegawai serta siswa MAN II Kediri
3. Mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MAN II Kediri

B. PEDOMAN WAWANCARA

Untuk memperoleh data, peneliti mengadakan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan waka kurikulum.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran (RPP) guru ekonomi MAN II Kediri ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru ekonomi MAN II Kediri ?
3. Bagaimana metode dan srategi pembelajaran guru ekonomi MAN II Kediri ?
4. Apakah guru ekonomi MAN II Kediri selalu mengadakan evaluasi setelah pembelajaran secara obyektif dan transparan ?
5. Bagaimana kedisiplinan guru ekonomi MAN II Kediri ?
6. Bagaimana kerapian guru ekonomi MAN II Kediri ?

7. Bagaimana perilaku guru ekonomi MAN Kediri ?
8. Bagaimana respek guru ekonomi kepada siswa di MAN II Kediri ?
9. Bagaimana interaksi guru ekonomi MAN II Kediri ?
10. Bagaimana sosialisasi guru ekonomi MAN II Kediri ?
11. Bagaimana tingkat penguasaan materi guru ekonomi MAN II Kediri ?
12. Bagaimana latar belakang pendidikan guru ekonomi MAN II Kediri ?
13. Apakah kompetensi guru ekonomi MAN II sudah sesuai dalam perspektif Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
14. Apakah upaya-upaya yang dilakukan guru ekonomi MAN II Kediri untuk meningkatkan kompetensi dalam perspektif Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ?

C. PEDOMAN DOKUMENTER

1. Mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya MAN II Kediri
2. Mengumpulkan data tentang luas tanah dan bangunan
3. Mengumpulkan data tentang jumlah, guru, siswa, dan jumlah kelas
4. Mengumpulkan data tentang daftar guru dan staf, pendidikan guru, mata pelajaran guru serta struktur organisasi MAN II Kediri

Obyek penelitian :

1. Sejarah berdirinya MAN II Kediri
2. Letak geografis MAN II Kediri
3. Luas tanah dan bangunanman II Kediri

4. Keadaan sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang meliputi :

- a. Ruang kepala sekolah
- b. Ruang Guru
- c. Ruang Kelas
- d. Ruang TU
- e. Ruang Perpustakaan
- f. Ruang Osis
- g. Lapangan Olah Raga
- h. Ruang Laboratorium
- i. Ruang ketrampilan
- j. Ruang BP/BK
- k. Ruang UKS
- l. Musholla
- m. Kantin
- n. Kamar kecil/WC



ANGKET
RESPONDEN GURU EKONOMI

1. Berikut ini disampaikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan data yang kami perlukan dan telah kami sediakan alternative jawabannya.
2. Tujuan dari angket ini adalah untuk keperluan penelitian dan pendidikan tidak behubungan dengan kedinasan.
3. Kami mohon kesudian Bapak/ibu guru untuk memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
4. Untuk menjawab pertanyaan dalam angket ini, Bapak/Ibu Guru cukup memberi tanda silang (x) pada jawaban yang tersedia
5. Apabila bapak/ibu guru memiliki lain, dapat menjawab pada aitem yang tersedia buntut jawaban lain
6. Jawaban boleh lebih dari satu, pada pertanyaan yang bertanda (*).
7. Bantuan bapak/Ibu Guru dalam pengisian angket ini sangat besar artinya bagi keberhasilan peneliti
8. Atas kesediaan dan bantuan yang tulus dari Bapak/Ibu Guru kami sampaikan terima kasih.

Daftar Pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu guru ekonomi sebelum mengajar selalu merencanakan program pembelajaran (membuat silabus dan rpp) ?
a. ya b. Kadang-kadang c Tidak
2. Apakah bapak/ibu guru ekonomi dalam mengajar selalu menggunakan metode dan strategi yang variatif (berganti-ganti) dalam proses pembelajaran ?
a. ya b. Kadang-kadang c Tidak
3. Apakah bapak/ibu guru ekonomi dalam mengajar selalu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran ?
a. ya b. Kadang-kadang c Tidak
4. Apakah Bapak/ Ibu guru ekonomi selalu mengevaluasi belajar murid-murid ekonomi secara obyektif dan transparan ?
a. ya b. Kadang-kadang c Tidak
5. Apakah bapak/ibu guru ekonomi menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan?
a. ya b. Kadang-kadang c Tidak
6. Apakah bapak/ibu guru ekonomi mampu menjawab pertanyaan para siswa dengan baik ?

- a. ya b. Kadang-kadang c Tidak
7. Apakah bapak/ibu guru ekonomi mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya ?
- a. ya b. Kadang-kadang c Tidak
8. Apakah pendidikan terakhir yang bapak/ibu guru ekonomi miliki ?
- a. S1/ Sarjana Muda b. Diploma 2 c. SMA/MA d.....
9. Apakah bapak/ibu guru ekonomi selalu datang tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran ?
- a. ya b. Kadang-kadang c Tidak
10. Apakah bapak/ibu guru ekonomi selalu berpakaian rapi dalam pembelajaran ?
- a. ya b. Kadang-kadang c Tidak
11. Apakah bapak/ibu guru ekonomi selalu melaksanakan ibadah sesuai dengan ketentuan agama anda ?
- a. ya b. Kadang-kadang c Tidak
12. Apakah bapak/ibu guru ekonomi memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh siswa.?
- a. ya b. Kadang-kadang c Tidak
13. Apakah bapak/ibu guru ekonomi respek terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa?
- a. ya b. Kadang-kadang c Tidak
14. Apakah bapak/ibu guru ekonomi memberikan waktu luang untuk konsultasi pribadi bagi para siswa yang kesulitan dalam materi pembelajaran ?

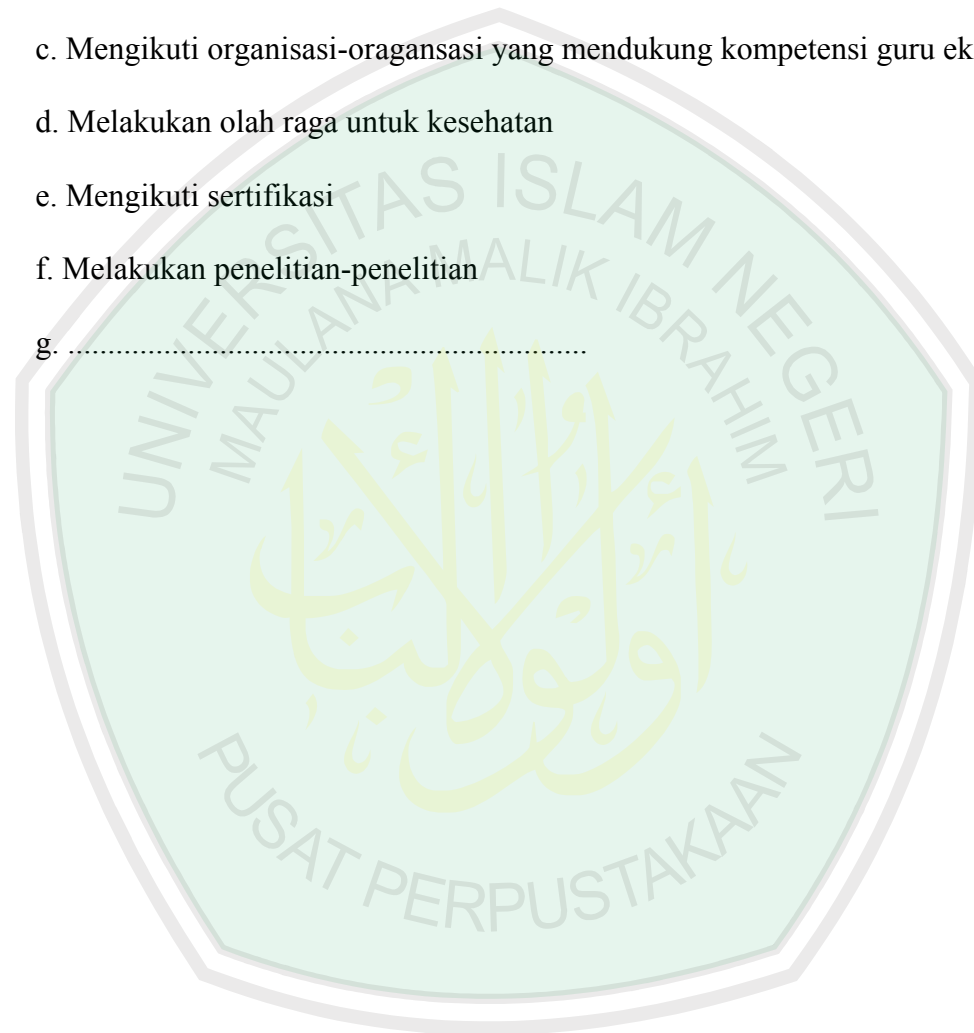
- a. ya b. Kadang-kadang c Tidak
15. Apakah bapak/ibu guru ekonomi mampu berkomunikasi baik dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar ?
- a. ya b. Kadang-kadang c Tidak
16. Di bawah ini adalah merupakan bagian dari kompetensi - kompetensi bapak/ibu guru ekonomi dalam persepektif Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, manakah kompetensi yang bapak/ibu guru ekonomi kuasai ? (*)
- a. Membuat rancangan pembelajaran
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan baik
- c. Mengevaluasi pembelajaran
- d. Menguasai materi pelajaran yang disampaikan
- e. Tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran/disiplin
- f. Memakai pakain rapi
- g. Mempuyai kebijaksanaan dalam mengajar
- h. Reflek terhadap permasalahan murid
- i. Dapat Interaksi dengan baik
- j. Dapat bersosialisai dengan lingkungan
- k.

17. Apakah bapak/ibu guru ekonomi mempunyai upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi dalam persepektif Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ?

- a. ya b. Kadang-kadang c Tidak

18. Apakah upaya bapak/ibu guru ekonomi untuk meningkatkan kompetensi dalam persepektif Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ? (*)

- a. Mengikuti pelatihan-pelatihan/pembinaan untuk peningkatan kompetensi guru ekonomi
- b. Mengikuti kegiatan keagamaan
- c. Mengikuti organisasi-oragansasi yang mendukung kompetensi guru ekonomi
- d. Melakukan olah raga untuk kesehatan
- e. Mengikuti sertifikasi
- f. Melakukan penelitian-penelitian
- g.





GERBANG MASUK MAN II KEDIRI



Kegiatan pembelajaran di dalam kelas



Kegiatan pembelajaran di lab komputer



Kegiatan pembelajaran di dalam kelas



Kegiatan pembelajaran di dalam perpustakaan



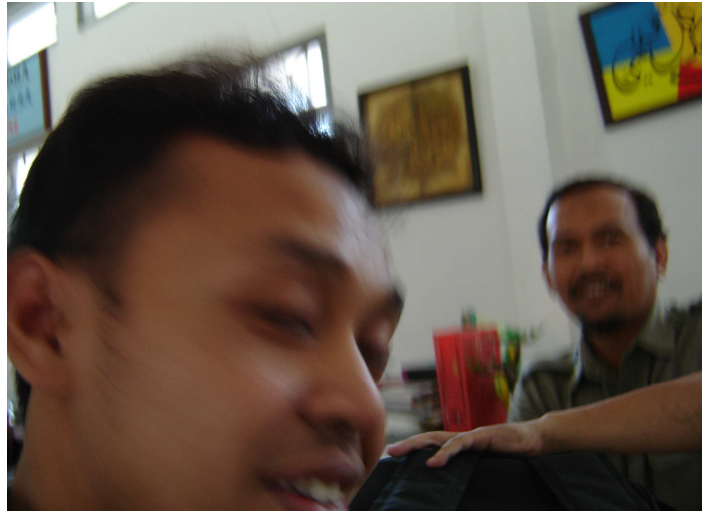
Guru berangkat sholat berjamaah



Hasil karya sifat kewirausahaan siswa MAN II Kediri



Para peserta didik sedang mendengarkan bu guru mengajar



Sedang melakukan wawancara dengan guru ekonomi



Menunggu imam sholat dzuhur bersama-sama



Para siswa sedang mengambil air wudhu



Kegiatan di kantin pada waktu istirahat



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Zainudin
NIM : 04130013
Semester/Th Ak : IX/2008
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Dr. Nur Ali, M.Pd
Judul Skripsi : "Analisis Kompetensi Guru Ekonomi Dalam Perspektif Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen" (Studi Kasus di MAN II Kediri).

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda tangan
1.	6 Maret 2008	Pengajuan Proposal Penelitian	1.
2	13 Maret 2008	Perubahan Judul	2.
3	27 Maret 2008	Pengajuan Bab I, II III	3.
4	5 Juni 2008	Revisi Bab I, II, II	4.
5	12 Juni 2008	Konsultasi Instrumen Penelitian	5.
6	19 Agustus 2008	Pengajuan Bab IV, V, VI	6.
7	13 September 2008	Revisi Bab IV, V, VI	7.
8	15 September 2008	Pengajuan Skripsi Keseluruhan	8.
9	18 September 2008	ACC	9.

Malang, 22 September 2008
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof.Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

